

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN KOPERASI  
DITINJAU DARI SK MENKOP DAN PPK RI**

**NO. 227 / KEP / M / V / 1996**

**Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam "Guyub Rukun"  
Metro Lampung Tengah Tahun 1995-1997**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi**



Oleh :

**NURWIDIYATNINGSIH**

NIM : 942114075

NIRM : 940051121303120073

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
YOGYAKARTA  
1999**

## Skripsi

# ANALISIS LAPORAN KEUANGAN KOPERASI DITINJAU DARI SK MENKOP DAN PPK RI NO. 227/KEP/M/V/1996

Studi Kasus pada Koperasi Simpan Pinjam "Guyub Rukun"  
Metro Lampung Tengah  
Tahun 1995 - 1997

Oleh:

Nurwidiyatningsih  
NIM : 942114075  
NIRM : 940051121303120073

Telah disetujui oleh:

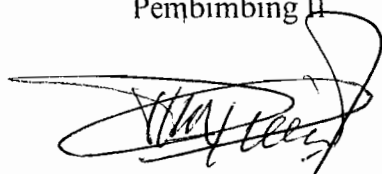
Pembimbing I



Drs. H. Herry Maridjo, M.Si.

Tanggal 1 Maret 1999

Pembimbing II



Drs. Th. Gieles, S.J.

Tanggal 6 Maret 1999

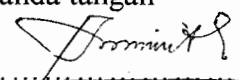

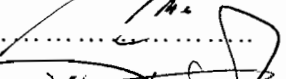
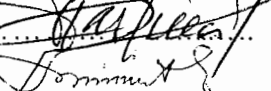
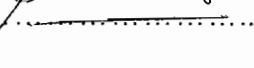
Skripsi

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN KOPERASI DITINJAU  
DARI SK MENKOP DAN PPK RI NO. 227/KEP/M/V/1996**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :  
Nurwidiyatningsih  
NIM : 942114075  
NIRM : 940051121303120073

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 20 Maret 1999  
Dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

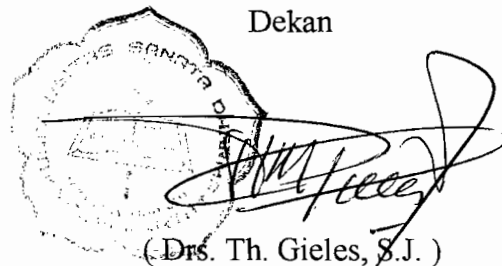
	Nama lengkap	Tanda tangan
Ketua	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	
Sekretaris	Drs. E. Sumardjono, MBA.	
Anggota	Drs. H. Herry Maridjo, M.Si.	
Anggota	Drs. Th. Gieles, S.J.	
Anggota	Dra. Fr. Ninik Yudianti, M.Acc.	

Yogyakarta, 12 April 1999

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan

  
(Drs. Th. Gieles, S.J.)

***Belajarliah dari pengalaman.***

***Skripsi ini kupersembahkan untuk :***

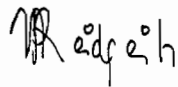
- ***Ayahanda (Alm) dan Ibunda.***
- ***Dedek dan Nurul.***
- ***Mas Widi Harsono terkasih.***

## **PERNYATAAN KEASLIAN KARYA**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 20 Maret 1999

Penulis



Nurwidiyatningsih

ABSTRAK  
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN KOPERASI  
DITINJAU DARI SK MENKOP DAN PPK RI NO. 227/KEP/M/V/1996  
Studi kasus : Koperasi Simpan Pinjam “Guyub Rukun“  
Metro Lampung Tengah  
Tahun 1995-1997

Nurwidiyatningsih  
Universitas Sanata Darma  
Yogyakarta

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan KSP “Guyub Rukun“ ditinjau dari SK MENKOP DAN PPK RI NO. 227/KEP/M/V/1996 tahun 1995 sampai 1997.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah membandingkan hasil perhitungan aspek penilaian kesehatan keuangan koperasi dengan standar syarat sehat koperasi menurut SK MENKOP DAN PPK RI NO. 227/KEP/M/V/1996.

Dari hasil analisis data dan pembahasan untuk 3 tahun berturut-turut (1995, 1996, 1997) diperoleh hasil sebagai berikut : (1) Untuk aspek permodalan dan rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah tergolong baik (rasionya berada diatas 100%) ; (2) Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan dan aspek manajemen tergolong cukup baik (rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan mendekati 1% ; 99,92% aspek manajemen terpenuhi) ; (3) Aspek rentabilitas dan likuiditas tergolong kurang baik (rasio SHU sebelum pajak terhadap total aktiva semakin menurun ; rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional semakin besar ; likuiditas berada diatas 80%).

Secara keseluruhan KSP “Guyub Rukun“ berada dalam kelompok berpredikat “Sehat“ (total nilai kesehatannya berada antara “81-100”).

ABSTRACT  
ANALYSIS OF THE FINANCIAL REPORTS OF A COOPERATIVE  
ACCORDING TO SK MENKOP AND PPK RI NO. 227/KEP/M/V/1996  
Case Study : Cooperative Credit Union "Guyub Rukun"  
Metro Lampung Tengah  
1995 - 1997

Nurwidiyatningsih  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta

The purpose of this research was to evaluate the financial healthiness of the "Guyub Rukun" Credit Union by applying the Decision of The Minister of Cooperative Affairs (SK MENKOP AND PPK RI NO. 227/KEP/M/V/1996) over the period 1995 -1997.

Collecting of data is done by interview, observation and documentation. The data analysis technique applied is by comparing calculated results with the standard requirements of a healthy cooperative according to SK MENKOP AND PPK RI NO. 227/KEP/M/V/1996.

From data analysis over the period 1995, 1996 and 1997 it is concluded : (1) The capitalization aspect and the allowance for risk on uncollectable loans ratio were classified as good ( $> 100\%$ ) ; (2) The uncollectable loans to account receivable ratio and the management aspect were classified as fair (uncollectable loans to account receivable ratio approaching 1% ; 99,92% of the management aspect fulfilled) ; (3) The rentability and the liquidity aspect were classified as unfavorable (income before taxes to total assets ratio diminishing ; operating expenses to operating income ratio increasing ; liquidity over 80%). As a whole KSP "Guyub Rukun" was classified as "Healthy" (total score between "81-100").

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga sehingga skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan dengan mengambil judul : “ANALISIS LAPORAN KEUANGAN KOPERASI DITINJAU DARI SK MENKOP DAN PPK RI NO. 227/KEP/M/V/1996”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi dan melengkapi syarat menempuh Ujian Sarjana pada Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Upaya mempersiapkan, menyusun dan menyelesaikan skripsi ini telah banyak memperoleh bantuan dari berbagai pihak. Maka dengan menyadari bahwa masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan baik dalam hal analisis maupun isi materi, mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak atas bantuan yang telah diberikan dalam rangka penyusunan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa sudi membalas budi dan kebaikan yang telah diberikan, terutama kepada:

1. Bapak Drs. H. Herry Maridjo, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Drs. Th. Gieles, S.J, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Drs. F.A. Joko Siswanto, M.M. Akt, atas bantuannya selama penyusunan skripsi ini.



4. BALATKOP Kantor Wilayah Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil Daerah Istimewa Yogyakarta.
5. Dinas Koperasi Kabupaten Sleman.
6. Seluruh pengurus KSP “Guyub Rukun” yang telah memberi ijin penelitian dan membantu upaya perolehan data yang diperlukan.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bimbingan dan bantuan selama belajar di bangku kuliah.
8. Ayahanda Sukiman, B.Sc (Alm) atas didikan yang telah diberikan selama ini.
9. Ibunda Yumina. Z, Dedek dan Nurul yang telah memberikan dorongan baik materiil, moril, maupun spirituil.
10. Mas Widi Harsono atas doa dan kesetiiaannya.

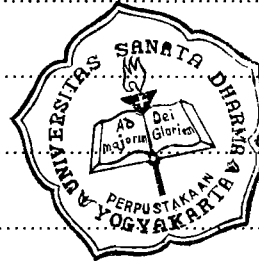
Besar harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan. Akhirnya semua kritik dan saran yang sifatnya membangun, akan diterima dengan senang hati.

Yogyakarta, Maret 1999

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA .....	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I      PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	2
C. Perumusan Masalah .....	2
D. Tujuan Penelitian .....	3
E. Manfaat Penelitian .....	4
F. Sistematika Penulisan .....	5



BAB II	TINJAUAN PUSTAKA.....	6
	A. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam .....	6
	B. Tujuan Koperasi Simpan Pinjam .....	6
	C. Tata Susunan Koperasi Simpan Pinjam .....	7
	D. Pengertian Laporan Keuangan Koperasi .....	7
	E. Arti Penting Laporan Keuangan Koperasi .....	7
	F. Pengertian Analisis laporan Keuangan Koperasi .....	8
	G. Arti Penting Analisis Laporan Keuangan Koperasi.....	9
	H. Aspek Penilaian Kesehatan Keuangan Koperasi .....	9
	I. Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi .....	14
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN .....	16
	A. Jenis Penelitian .....	16
	B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	16
	C. Subjek dan Objek Penelitian .....	16
	D. Data yang Diperlukan .....	17
	E. Tehnik Pengumpulan Data .....	17
	H. Tehnik Analisis Data .....	17
BAB IV	GAMBARAN UMUM KOPERASI .....	25
	A. Sejarah Perkembangan Koperasi .....	25
	B. Organisasi dan Manajemen .....	25
	C. Keanggotaan .....	30
	D. Permodalan .....	32

	E. Bidang Usaha .....	33
	F. Data Keuangan Koperasi .....	34
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....	37
	A. Analisis Aspek Penilaian Kesehatan Keuangan Koperasi ..	37
	B. Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi .....	52
BAB VI	KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN .....	58
	A. Kesimpulan .....	58
	B. Keterbatasan .....	58
	C. Saran .....	59
	DAFTAR PUSTAKA .....	60
	LAMPIRAN .....	61

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 3.1	Contoh Penilaian Kesehatan .....	21
4.1	Jumlah Anggota KSP “Guyub Rukun” .....	32
4.2	Data Modal Sendiri KSP “Guyub Rukun” .....	33
5.1	Data Pinjaman Diberikan yang Berisiko .....	37
5.2	Data untuk Menghitung Aspek Permodalan .....	38
5.3	Perkembangan Aspek Permodalan Tahun 1995 - 1997 .....	39
5.4	Data Risiko Pinjaman Bermasalah .....	40
5.5	Data untuk Menghitung Aspek Kualitas Aktiva Produktif ...	40
5.6	Perkembangan Aspek Kualitas Aktiva Produktif Tahun 1995 - 1997 .....	42
5.7	Penilaian Aspek Manajemen Tahun 1995 .....	44
5.8	Penilaian Aspek Manajemen Tahun 1996 .....	44
5.9	Penilaian Aspek Manajemen Tahun 1997 .....	45
5.10	Data untuk Menghitung Aspek Rentabilitas .....	46
5.11	Perkembangan Aspek Rentabilitas Tahun 1995 - 1997 .....	47
5.12	Data untuk Menghitung Aspek Likuiditas .....	50
5.13	Perhitungan Total Dana yang Diterima .....	50
5.14	Perkembangan Aspek Likuiditas Tahun 1995 - 1997 .....	51
5.15	Perhitungan Jumlah Skor .....	55
5.15.1	Penilaian Kesehatan Tahun 1995 .....	55

5.15.2 Penilaian Kesehatan Tahun 1996 .....	56
5.15.3 Penilaian Kesehatan Tahun 1997 .....	56

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
<u>Lamp</u> I. Pedoman Wawancara .....	61
II. Aspek Manajemen yang Dinilai .....	63
III. SK MENKOP DAN PPK RI NO. 227/KEP/M/V/1996 .....	68
IV. Perhitungan Perubahan Komponen Aspek Penilaian Kesehatan Keuangan Koperasi .....	71

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian dan Penjelarasannya telah diatur bahwa koperasi dapat menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota, koperasi lain dan/atau anggotanya. Ketentuan ini menjadi dasar hukum yang kuat bagi koperasi untuk melaksanakan kegiatan usaha simpan pinjam baik sebagai salah satu ataupun satu-satunya kegiatan usaha koperasi, sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat walaupun dalam lingkup yang terbatas. Kegiatan usaha ini banyak menanggung risiko, oleh karena itu pengelolaannya harus dilakukan secara profesional.

Dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah Nomor 9 tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi, maka untuk lebih menjamin kelancaran dan ketertiban usaha simpan pinjam oleh koperasi dikeluarkanlah SK MENKOP DAN PPK RI NO. 226/KEP/M/V/1996 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan oleh Koperasi. Surat Keputusan ini bertujuan untuk memberikan petunjuk mengenai pembinaan dan pengembangan kegiatan usaha simpan pinjam oleh koperasi serta sebagai pedoman dalam pendirian Koperasi Simpan Pinjam dan membentuk Unit Simpan Pinjam.



Kesehatan suatu Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam merupakan kepentingan semua pihak yang terkait baik anggota koperasi yang bersangkutan, pengurus, pengawas dan semua pihak yang terkait lainnya. Maka untuk terciptanya kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam, perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan yang mantap dengan selalu menjaga dan meningkatkan Koperasi Simpan Pinjam agar tetap sehat dalam melakukan usahanya. Petunjuk pelaksanaan penilaian kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam oleh pemerintah diatur dalam SK MENKOP DAN PPK RI NO. 227/KEP/M/V/1996. Melihat pentingnya tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam, maka skripsi ini diberi judul **“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN KOPERASI DITINJAU DARI SK MENKOP DAN PPK RI NO. 227/KEP/M/V/1996”**.

### **B. Batasan Masalah**

Tingkat kesehatan keuangan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) “Guyub Rukun” tahun 1995 sampai 1997 yang diatur dengan berpedoman pada SK MENKOP DAN PPK RI NO. 227/KEP/M/V/1996.

### **C. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan KSP “Guyub Rukun” ditinjau dari aspek permodalan dengan berpedoman pada SK MENKOP DAN PPK RI NO. 227/KEP/M/V/1996?

2. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan KSP “Guyub Rukun” ditinjau dari aspek kualitas aktiva produktif dengan berpedoman pada SK MENKOP DAN PPK RI NO. 227/KEP/M/V/1996?
3. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan KSP “Guyub Rukun” ditinjau dari aspek manajemen dengan berpedoman pada SK MENKOP DAN PPK RI NO. 227/KEP/M/V/1996?
4. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan KSP “Guyub Rukun” ditinjau dari aspek rentabilitas dengan berpedoman pada SK MENKOP DAN PPK RI NO. 227/KEP/M/V/1996?
5. Bagaimana tingkat kesehatan keuangan KSP “Guyub Rukun” ditinjau dari aspek likuiditas dengan berpedoman pada SK MENKOP DAN PPK RI NO. 227/KEP/M/V/1996?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui tingkat kesehatan keuangan KSP “Guyub Rukun” ditinjau dari aspek permodalan dengan berpedoman pada SK MENKOP DAN PPK RI NO. 227/KEP/M/V/1996.
2. Mengetahui tingkat kesehatan keuangan KSP “Guyub Rukun” ditinjau dari aspek kualitas aktiva produktif dengan berpedoman pada SK MENKOP DAN PPK RI NO. 227/KEP/M/V/1996.
3. Mengetahui tingkat kesehatan keuangan KSP “Guyub Rukun” ditinjau dari aspek manajemen dengan berpedoman pada SK MENKOP DAN PPK RI NO. 227/KEP/M/V/1996.

4. Mengetahui tingkat kesehatan keuangan KSP “Guyub Rukun” ditinjau dari aspek rentabilitas dengan berpedoman pada SK MENKOP DAN PPK RI NO. 227/KEP/M/V/1996.
5. Mengetahui tingkat kesehatan keuangan KSP “Guyub Rukun” ditinjau dari aspek likuiditas dengan berpedoman pada SK MENKOP DAN PPK RI NO. 227/KEP/M/V/1996.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### **1. Bagi Koperasi**

Dapat memberikan masukan bagi koperasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan tingkat kesehatan keuangan koperasi.

##### **2. Bagi Universitas Sanata Dharma**

Sebagai bahan informasi untuk penelitian lebih lanjut, dan dapat menambah referensi perpustakaan Universitas Sanata Dharma mengenai tingkat kesehatan keuangan koperasi.

##### **3. Bagi Penulis**

Untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama mengikuti kuliah ke dalam praktek sesungguhnya.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini akan berisi uraian teoritis dari hasil studi pustaka yang dijadikan sebagai dasar dalam mengolah data yang didapat dari koperasi.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM KOPERASI**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai sejarah perkembangan koperasi, organisasi dan manajemen, keanggotaan, permodalan, bidang usaha dan data keuangan koperasi

### **BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi pengolahan data yang didapat dari hasil penelitian dan pembahasan.

### **BAB VI : KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berisi kesimpulan dan keterbatasan analisis di Bab V serta saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi koperasi.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam**

Pengertian Koperasi Simpan Pinjam menurut Ima Suwandi (1985 : 90)

adalah :

Koperasi Simpan Pinjam adalah sekumpulan orang dalam suatu ikatan pemersatu yang bersama-sama sepakat untuk menabung uang mereka sehingga menciptakan modal bersama, yang kemudian dapat dipinjamkan diantara sesama mereka dengan bunga ringan untuk tujuan produktif atau kesejahteraan.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 9 tahun 1995 disebutkan bahwa Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang kegiatannya hanya usaha simpan pinjam.

#### **B. Tujuan Koperasi Simpan Pinjam**

Tujuan Koperasi Simpan Pinjam (Sagimun M.D, 1985 : 71) adalah mendidik anggota-anggotanya suka dan rajin menabung. Koperasi Simpan Pinjam yang baik harus mendidik anggota-anggotanya agar supaya jangan suka menggali lubang untuk menjerumuskan diri ke dalamnya. Justru harus mendidik anggotanya kapan mereka harus meminjam, bagaimana cara mempergunakan serta mengatur uang yang mereka pinjam hingga betul-betul bermanfaat.

### **C. Tata Susunan Koperasi Simpan Pinjam**

Semua anggota pengurus atau panitia Koperasi Simpan Pinjam dipilih dari antara anggota koperasi dalam rapat tahunan, dengan masa jabatan 3 tahun dan bertanggung jawab kepada Rapat Anggota yang merupakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Sebuah Koperasi Simpan Pinjam di pimpin oleh (Pedoman Koperasi Simpan Pinjam, 1968) :

1. Dewan Pimpinan, disertai tugas menentukan langkah usaha koperasi dan memutuskan semua permohonan menjadi anggota.
2. Panitia Kredit, bertugas untuk mempertimbangkan dan memutuskan semua permohonan pinjaman.
3. Badan Pemeriksa, bertugas mengawasi kegiatan koperasi, menyelidiki usahanya dan melaporkan kepada anggota dalam rapat anggota.
4. Panitia Pendidikan, bertugas mengusahakan pendidikan para calon anggota dan anggota dalam hal simpan pinjam, penghematan uang, organisasi dan cara kerjanya.

### **D. Pengertian Laporan Keuangan Koperasi**

Pengertian Laporan Keuangan Koperasi menurut Hiro Tugiman (1996 : 12) adalah laporan yang disusun untuk dapat menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas koperasi secara keseluruhan sebagai pertanggung jawaban pengurus atas pengelolaan keuangan koperasi yang terutama ditujukan kepada anggota.

### **E. Arti Penting Laporan Keuangan Koperasi**

Laporan keuangan koperasi dapat menyediakan informasi yang berguna bagi pemakai utama (anggota koperasi) dan pemakai lainnya (calon anggota koperasi,

bank, kreditur, dan kantor pajak) untuk (Drs. Amin Widjaja Tunggal, 1995 : 46 - 47) :

1. Mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi.
2. Mengetahui prestasi keuangan koperasi selama suatu periode dengan sisa hasil usaha dan manfaat keanggotaan koperasi sebagai ukuran.
3. Mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih, dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
4. Mengetahui transaksi, kejadian, dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban, dan kekayaan bersih dalam suatu periode, dengan pemisahan antara yang bukan anggota dan anggota.
5. Mengetahui informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi.

#### **F. Pengertian Analisis Laporan Keuangan Koperasi**

Analisis laporan keuangan, maksudnya mengadakan analisis terhadap laporan keuangan suatu koperasi dengan menghubungkan antara elemen-elemen dari berbagai aktiva dengan aktiva lain, elemen-elemen dari pasiva satu dengan pasiva lain, serta elemen-elemen dari berbagai aktiva dengan berbagai pasiva.

Analisis laporan keuangan dapat juga diartikan sebagai proses atau cara menilai prestasi dan kondisi keuangan suatu koperasi yang bersangkutan. Biasanya hal ini dilakukan oleh seorang analis keuangan.

Seorang analis keuangan membutuhkan ukuran tertentu untuk mengadakan analisis terhadap laporan keuangan. Ukuran yang sering dipergunakan adalah rasio atau indeks yang menunjukkan hubungan antara dua data keuangan.

Menurut pendapat dari Drs. Suad Husnan, MBA (1985:46), analisis dan penafsiran berbagai rasio akan memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap prestasi dan kondisi keuangan dari pada analisis hanya terhadap data keuangan saja.

Analisis rasio keuangan menyangkut dua jenis perbandingan atau dua jenis rasio, yaitu:

1. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio dari waktu-waktu yang lalu (rasio historis) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu-waktu yang akan datang, dari koperasi itu sendiri.
2. Membandingkan rasio-rasio dari suatu koperasi dengan rasio-rasio semacam dari koperasi lain yang sejenis atau standar untuk waktu yang sama (rasio industri atau rasio rata-rata atau rasio standar).

#### **G. Arti Penting Analisis Laporan Keuangan Koperasi**

Mengadakan analisis terhadap laporan keuangan suatu koperasi akan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari koperasi yang bersangkutan. Dapat juga mengetahui hasil-hasil keuangan yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu maupun waktu-waktu yang sedang berjalan. Dengan begitu dapat diketahui kekuatan dan kelemahan dari koperasi, maupun hasil-hasil yang telah dianggap cukup baik bagi koperasi.

#### **H. Aspek Penilaian Kesehatan Keuangan Koperasi**

Penilaian kesehatan keuangan Koperasi Simpan Pinjam dilaksanakan dengan pendekatan kuantitatif melalui berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan usaha koperasi (SK MENKOP DAN PPK RI NO. 227/KEP/M/V/1996).



### 1. Aspek Permodalan

Menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam menutupi risiko kemacetan pengembalian pinjaman karena tidak ada atau kurang jaminannya.

$$\text{Permodalan} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang Berisiko}} \times 100\%$$

Modal sendiri KSP adalah jumlah simpanan pokok, simpanan wajib, donasi, modal penyertaan, cadangan dan sisa hasil usaha yang belum dibagikan.

Pinjaman diberikan yang berisiko adalah dana yang dipinjamkan oleh koperasi kepada peminjam yang tidak punya agunan atau nilai agunannya lebih kecil dari pinjaman yang diberikan, atau tidak ada kesediaan anggota untuk melaksanakan tanggung renteng.

### 2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Aktiva produktif adalah kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan. Aspek kualitas aktiva produktif digunakan untuk mengetahui kualitas kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan.

$$1) \text{ Kualitas Aktiva Produktif} = \frac{\text{Risiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui seberapa besar pinjaman yang diberikan tidak kembali.

Risiko pinjaman yang bermasalah adalah perkiraan risiko atas pinjaman yang mungkin tidak tertagih.

Menurut SK MENKOP DAN PPK RI NO. 227/KEP/M/V/1996 pinjaman bermasalah terdiri dari :

A. Pinjaman Kurang Lancar

a. Pengembalian pinjaman dilakukan dengan angsuran yaitu :

1. Terdapat tunggakan angsuran pokok sebagai berikut :

- Tunggakan melampaui 1 bulan dan belum melampaui 2 bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari 1 bulan; atau
- Tunggakan melampaui 3 bulan dan belum melampaui 6 bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan bulanan, 2 bulanan atau 3 bulanan atau
- Tunggakan melampaui 6 bulan tetapi belum melampaui 12 bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan 6 bulanan atau lebih.

2. Terdapat tunggakan bunga sebagai berikut :

- Tunggakan melampaui 1 bulan tetapi belum melampaui 3 bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari 1 bulan.
- Tunggakan melampaui 3 bulan, tetapi belum melampaui 6 bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya lebih dari 1 bulan.

b. Pengembalian pinjaman tanpa angsuran yaitu :

1. Pinjaman belum jatuh tempo :

- Terdapat tunggakan bunga melampaui 3 bulan tetapi belum melampaui 6 bulan.

2. Pinjaman telah jatuh tempo dan belum dibayar, tetapi belum melampaui 3 bulan.

B. Pinjaman yang Diragukan

a. Pinjaman yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria kurang lancar; atau

b. Pinjaman masih dapat diselamatkan dan agunannya bernilai sekurang-kurangnya 75% dari hutang peminjam, termasuk bunganya; atau

c. Pinjaman tidak dapat diselamatkan tetapi agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari hutang peminjam.

C. Pinjaman yang Macet

a. Tidak memenuhi kriteria kurang lancar maupun diragukan; atau

b. Memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu 21 bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan atau usaha penyelamatan pinjaman.

c. Pinjaman tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau telah diajukan penggantian ganti rugi kepada perusahaan asuransi kredit.

Pinjaman yang diberikan adalah dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada ditangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh peminjam.

$$2) \text{ Kualitas Aktiva Produktif} = \frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Risiko Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

Digunakan untuk mengetahui kemampuan cadangan risiko dalam menjamin pinjaman bermasalah.

### 3. Aspek Manajemen

Penilaian aspek manajemen meliputi beberapa komponen yaitu permodalan, kualitas aktiva, pengelolaan, rentabilitas dan likuiditas. Semua ini bertujuan agar semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. (Lihat pada Lampiran II)

### 4. Aspek Rentabilitas

Rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi **dalam** memperoleh sisa hasil usaha selama periode tertentu. Rencana penetapan sisa hasil usaha ditetapkan dalam jumlah yang wajar untuk dapat memupuk permodalan, pengembangan usaha, pembagian jasa anggota dengan tetap mengutamakan kualitas pelayanan.

$$1) \text{ Rentabilitas} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Digunakan untuk mengetahui kemampuan dari modal yang ditanamkan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

$$2) \text{ Rentabilitas} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Digunakan untuk mengetahui biaya operasional per rupiah pendapatan.

## 5. Aspek Likuiditas

Yang perlu diperhatikan disini adalah penyediaan aktiva lancar yang mencukupi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Dana yang diterima terdiri dari modal sendiri, modal pinjaman, modal penyertaan dan simpanan anggota.

### I. Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis secara horisontal, yaitu dengan membandingkan hasil perhitungan aspek penilaian kesehatan keuangan koperasi selama 3 tahun (1995, 1996, 1997) dengan data pembanding yaitu SK MENKOP DAN PPK RI NO. 227/KEP/M/V/1996.

Berdasarkan SK MENKOP DAN PPK RI NO. 227/KEP/M/V/1996, tingkat kesehatan keuangan dapat digolongkan menjadi :

<u>Jumlah Skor</u>	<u>Predikat</u>
81 - 100	SEHAT
66 - < 81	CUKUP SEHAT
51 - < 66	KURANG SEHAT
0 - < 51	TIDAK SEHAT

Untuk menentukan penggolongan tingkat kesehatan keuangan terlebih dahulu menghitung aspek penilaian kesehatan, selanjutnya dilakukan penilaian atas nilai kredit, skor sampai diperoleh jumlah skor yang kemudian dibandingkan dengan SK MENKOP DAN PPK RI NO. 227/KEP/M/V/1996.

Hasil perhitungan akan lebih jelas jika dibuat tabel penilaian kesehatan seperti yang ada dalam SK MENKOP DAN PPK RI NO. 227/KEP/M/V/1996.

No	Aspek Yang dinilai	Komponen	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
A	B	C	D	E	F = D x E
1.	Permodalan (P)	$P = \frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang berisiko}} \times 100\%$		25	
2.	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	$\text{- KAP (1) = } \frac{\text{Risiko Pinjaman Bermasalahan}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$		25	
		$\text{- KAP (2) = } \frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Risiko Pinjaman Bermasalahan}} \times 100\%$		5	
3.	Manajemen (M)	Permodalan, kualitas aktiva, pengelolaan, rentabilitas dan likuiditas		25	
4.	Rentabilitas (R)	$\text{- R (1) = } \frac{\text{Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$		5	
		$\text{- R (2) = } \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$		5	
5.	Likuiditas (L)	$L = \frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$		10	
Jumlah Skor					

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah studi kasus, yaitu penelitian terhadap objek tertentu sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan penelitian itu hanya berlaku bagi objek yang diteliti saja.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian dilakukan pada KSP “Gyub Rukun” di Jl. Yos Sudarso PO. Box 114 Metro Lampung Tengah.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan mulai bulan Oktober sampai dengan Desember 1998.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian ini adalah ketua koperasi, bendahara dan pengurus lain yang ditunjuk.

##### **2. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan KSP “Gyub Rukun” dari tahun 1995 sampai 1997 yang meliputi Neraca dan Perhitungan Hasil Usaha.

#### **D. Data yang diperlukan**

1. Gambaran umum koperasi.
2. Neraca koperasi tahun 1995 sampai 1997.
3. Perhitungan Hasil Usaha tahun 1995 sampai 1997.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Wawancara**

Teknik pengumpulan data dengan tanya jawab langsung kepada subjek penelitian.

##### **2. Observasi**

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan peninjauan secara langsung pada objek yang diteliti.

##### **3. Dokumentasi**

Teknik pengumpulan data dengan melihat catatan-catatan yang tersedia pada koperasi yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis secara horisontal yaitu membandingkan antara hasil perhitungan aspek penilaian kesehatan keuangan koperasi selama tiga tahun (1995, 1996, 1997), dengan data pembanding yang dipakai sebagai acuan (SK. MENKOP DAN PPK RI NO. 227/KEP/M/V/1996).



Untuk menjawab masalah yang pertama mengenai bagaimana tingkat kesehatan keuangan KSP “Guyub Rukun” ditinjau dari aspek permodalan, langkah analisis data yang ditempuh adalah :

1. Menghitung tingkat permodalan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menutupi risiko kemacetan pengembalian pinjaman karena tidak ada atau kurang jaminannya.

$$\text{Permodalan} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan Berisiko}} \times 100\%$$

2. Mengadakan pembahasan.

Untuk menjawab masalah yang kedua mengenai bagaimana tingkat kesehatan keuangan KSP “Guyub Rukun” ditinjau dari aspek kualitas aktiva produktif, langkah analisis data yang ditempuh adalah :

1. Menghitung tingkat kualitas aktiva produktif untuk mengetahui kualitas kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan.

$$1) \text{ Kualitas Aktiva Produktif} = \frac{\text{Risiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui seberapa besar pinjaman yang diberikan tidak kembali.

$$2) \text{ Kualitas Aktiva Produktif} = \frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Risiko Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui kemampuan cadangan risiko dalam menjamin pinjaman bermasalah.

Risiko Pinjaman Bermasalah :

$$\begin{aligned}
 &50\% \times \text{Pinjaman Diberikan yang Kurang Lancar} = \dots\dots\dots \\
 &75\% \times \text{Pinjaman Diberikan yang Diragukan} = \dots\dots\dots \\
 &100\% \times \text{Pinjaman Diberikan yang Macet} = \dots\dots\dots \\
 &\hspace{15em} \underline{\hspace{10em}} + \\
 &\hspace{10em} \text{Jumlah} = \dots\dots\dots
 \end{aligned}$$

2. Mengadakan pembahasan.

Untuk menjawab masalah yang ketiga mengenai bagaimana tingkat kesehatan keuangan KSP “Guyub Rukun” ditinjau dari aspek manajemen, analisis data yang di tempuh adalah :

1. Melakukan penilaian manajemen berdasarkan SK MENKOP DAN PPK RI

NO. 227/KEP/M/V/1996 yang meliputi 5 komponen yaitu permodalan, kualitas aktiva, pengelolaan, rentabilitas dan likuiditas (Lihat pada Lampiran II). Jawaban positif untuk aspek manajemen yang dinilai ada, dan negatif bila tidak ada.

2. Mengadakan pembahasan.

Untuk menjawab masalah yang keempat mengenai bagaimana tingkat kesehatan keuangan KSP “Guyub Rukun” ditinjau dari aspek rentabilitas, langkah analisis data yang ditempuh adalah :

1. Menghitung tingkat rentabilitas untuk mengetahui kemampuan koperasi **dalam** memperoleh sisa hasil usaha selama periode tertentu.

$$\text{1) Rentabilitas} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui kemampuan dari modal yang ditanamkan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

$$2) \text{ Rentabilitas} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui biaya operasional per rupiah pendapatan

2. Mengadakan pembahasan.

Untuk menjawab masalah yang kelima mengenai bagaimana tingkat kesehatan keuangan KSP "Guyub Rukun" ditinjau dari aspek likuiditas, langkah analisis data yang ditempuh adalah :

1. Menghitung tingkat likuiditas untuk mengetahui berapa besar dana yang diterima tertanam dalam pinjaman yang diberikan.

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Pinjaman Yang Diberikan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\%$$

2. Mengadakan pembahasan.

Selanjutnya hasil perhitungan aspek penilaian kesehatan keuangan koperasi selama 3 tahun (1995,1996,1997) dibandingkan dengan SK MENKOP DAN PPK RI NO.227/KEP/M/V/1996. Langkah analisis yang ditempuh adalah :

1. Mempersiapkan tabel penilaian kesehatan, seperti contoh yang ada dalam SK MENKOP DAN PPK RI NO.227/KEP/M/V/1996, yaitu :

**Tabel 3.1**  
**Contoh Penilaian Kesehatan**

No	Aspek Yang dinilai	Komponen	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
A	B	C	D	E	F = D x E
1.	Pemodalannya (P)	<p align="center">Modal Sendiri</p> $P = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang Berisiko} + \text{Risiko Pinjaman Bermasalahan}} \times 100\%$		25	
2.	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	<p align="center">Pinjaman yang Diberikan</p> <p align="center">Cadangan Risiko</p> $-KAP (I) = \frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Cadangan Risiko}} \times 100\%$ $-KAP (Q) = \frac{\text{Risiko Pinjaman Bermasalahan}}{\text{Risiko Pinjaman Bermasalahan}} \times 100\%$		5	
3.	Manajemen	<p align="center">Risiko Pinjaman Bermasalahan</p> <p align="center">Pemodalannya, kualitas aktiva, pengelolaan, rentabilitas dan likuiditas</p>		25	
4.	Rentabilitas (R)	<p align="center">Sisa Hasil Usaha Sebeham Pajak</p> $-R (I) = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha Sebeham Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ <p align="center">Total Aktiva</p> <p align="center">Beban Operasional</p> $-R (Q) = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$		5	
5.	Likuiditas (L)	<p align="center">Pendapatan Operasional</p> <p align="center">Pinjaman yang Diberikan</p> $L = \frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang Ditenima}} \times 100\%$ <p align="center">Dana yang Ditenima</p>		10	
Jumlah Skor					

2. Memasukkan hasil perhitungan aspek penilaian kesehatan keuangan koperasi ke dalam tabel penilaian kesehatan.

3. Menghitung nilai kredit dari masing-masing aspek penilaian kesehatan keuangan koperasi sesuai dengan SK MENKOP DAN PPK RI NO. 227/KEP/M/V/1996, yaitu :

**1) Permodalan**

- a. Untuk rasio permodalan lebih kecil atau sama dengan 0, diberi nilai kredit 0.
- b. Untuk setiap kenaikan rasio modal 1% mulai dari 0%, nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum nilai 100.

**2) Kualitas aktiva produktif**

- a. Rasio risiko pinjaman bermasalah dengan pinjaman yang diberikan.
  - Untuk rasio 50% atau lebih diberi nilai kredit 0.
  - Untuk penurunan rasio 1% nilai kredit ditambah 2 dengan nilai maksimum 100.
- b. Rasio cadangan risiko dengan risiko pinjaman bermasalah.
  - Untuk rasio 0% (tidak mempunyai cadangan risiko) diberi nilai 0.
  - Untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0%, maka nilai kredit tersebut ditambah 1 sampai dengan maksimum 100.

**3) Manajemen**

Memberi nilai kredit sebesar 4 untuk setiap aspek yang dinilai positif.

**4) Rentabilitas**

- a. Rasio sisa hasil usaha sebelum dikenakan pajak dengan total aktiva.
  - Untuk rasio 0% atau negatif diberi nilai 0.
  - Untuk setiap kenaikan rasio sisa hasil usaha 1% mulai dari 0%, nilai kredit ditambah 5 sampai dengan maksimum nilai 100.

b. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional.

- Untuk rasio 100% atau lebih diberi nilai 0.

- Untuk setiap penurunan rasio sebesar 10% mulai dari 100%, nilai kredit ditambah 10 sampai dengan maksimum 100.

5) Likuiditas

a. Untuk rasio 80% atau lebih, diberi nilai kredit 0.

b. Untuk rasio dibawah 80% diberi nilai kredit 100.

4. Menghitung skor dari aspek penilaian kesehatan keuangan koperasi.

$$\text{Skor} = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

5. Mencari jumlah skor dengan menjumlahkan masing-masing aspek penilaian kesehatan keuangan koperasi.

6. Mengadakan perbandingan antara hasil perhitungan jumlah skor dengan SK MENKOP DAN PPK RI NO. 227/KEP/M/V/1996 (sebagai acuan). Di situ dikatakan bahwa penetapan predikat tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam adalah sebagai berikut :

<u>Jumlah Skor</u>	<u>Predikat</u>
81 - 100	SEHAT
66 - < 81	CUKUP SEHAT
51 - < 66	KURANG SEHAT
0 - < 51	TIDAK SEHAT

Jadi untuk menilai kondisi kesehatan keuangan koperasi secara keseluruhan, jumlah skor yang diperoleh dibandingkan dengan penggolongan menurut SK ~~MENKOP~~ MENKOP DAN PPK RI NO. 227/KEP/M/V/1996. Dari situ dapat dilihat

14. tingkat kesehatan keuangan KSP "Guyub Rukun", termasuk dalam golongan
15. *sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat.*

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM KOPERASI



#### **A. Sejarah Perkembangan Koperasi**

KSP “Guyub Rukun” berdiri pada tanggal 25 Mei 1992 yang merupakan prakarsa dari Bapak Amalus Syahrudin, Bapak Marsum Ahmady, Bapak Fikrie Jahrie, Bapak Supardi dan Bapak Santoso dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi ini disahkan oleh Kakanwil Departemen Koperasi Propinsi Lampung dengan Nomor 501/BH/1992 tertanggal 25 Mei 1992. KSP “Guyub Rukun” berlokasi di Jl. Yos Sudarso PO. Box 114 Metro Lampung Tengah.

Pada awal berdirinya KSP “Guyub Rukun” beranggotakan 98 orang. Masing-masing anggota menyetorkan simpanan pokok sebesar Rp 7.500,00 dan simpanan wajib sebesar Rp 5.000,00. Sejalan dengan perkembangan koperasi ini, maka pada tanggal 23 September 1996 Anggaran Dasar KSP “Guyub Rukun” mengalami perubahan dengan Nomor 475/BH/PAD/KWK7/IX/1996.

#### **B. Organisasi dan Manajemen**

KSP “Guyub Rukun” sebagai organisasi memiliki alat kelengkapan organisasi sebagai berikut :

##### **1. Rapat Anggota**

Rapat Anggota memiliki kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Peraturan tentang Rapat Anggota KSP “Guyub Rukun” ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bab V.



Rapat Anggota terdiri dari :

1) Rapat Anggota Tahunan

Rapat Anggota Tahunan yaitu Rapat Anggota yang diadakan dalam rangka tutup tahun buku yang diselenggarakan 1 tahun sekali paling lambat 3 bulan setelah tutup tahun buku. Acara Rapat Anggota Tahunan antara lain :

- a. Laporan pertanggungjawaban pengurus atas pelaksanaan tugasnya termasuk laporan pengurus dan pengawas.
- b. Laporan hasil pengawasan oleh badan pengawas.
- c. Tanya Jawab atau usul-usul.
- d. Pengesahan laporan pengurus dan pengawas.
- e. Penetapan Sisa Hasil Usaha koperasi.
- f. Pemilihan anggota pengurus dan pengawas.

Selain itu Rapat Anggota Tahunan mempunyai wewenang untuk :

- a. Mempertimbangkan, menolak ataupun mengesahkan laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas mengenai kegiatan organisasi, usaha dan keuangan koperasi selama tahun buku yang lalu.
- b. Mempertimbangkan, menolak atau mengesahkan rencana kerja, RAPB koperasi untuk 1 tahun yang akan datang.
- c. Memilih dan atau mengganti anggota pengurus dan pengawas serta mencatat atau memperhatikan bila terbukti telah melakukan tindakan yang bertentangan dengan keputusan dan kepentingan Rapat Anggota.
- d. Mengatur tentang pembagian dan penggunaan sisa hasil usaha.

- e. Mengatur dan memutuskan hal-hal lain yang menyangkut kehidupan koperasi.

Rapat Anggota Tahunan dikatakan sah apabila forum terpenuhi yaitu jika dihadiri oleh  $\frac{3}{4}$  dari jumlah anggota koperasi. Dalam Rapat Anggota Tahunan tersebut anggota memiliki hak suara yang sama sedangkan keputusan yang diambil atas dasar musyawarah untuk mufakat.

#### 2) Rapat Anggota Khusus

Adalah Rapat Anggota yang diadakan dalam rangka perubahan Anggaran Dasar dan pembubaran koperasi.

#### 3) Rapat Anggota Luar Biasa

Rapat ini diadakan apabila atas permintaan paling sedikit 10% dari jumlah anggota. Dan atas keputusan pengurus berdasarkan keadaan yang mendesak untuk segera diputuskan oleh anggota.

### 2. Pengurus

Pengurus dipilih dari dan oleh anggota dalam Rapat Anggota untuk masa jabatan 3 tahun. Yang dapat dipilih menjadi pengurus adalah mereka yang memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1) Mempunyai sifat kejujuran dan ketrampilan kerja.
- 2) Mempunyai pengetahuan tentang perkoperasian.
- 3) Sudah menjadi anggota sekurang-kurangnya 2 tahun.

Sesuai dengan pasal 20 Anggaran Dasar koperasi, pengurus bertugas dan berkewajiban untuk :

- 1) Memimpin organisasi dan usaha koperasi, serta menyelenggarakan administrasinya.
- 2) Melakukan segala perbuatan hukum untuk dan atas nama koperasi serta mewakili koperasi dihadapan dan diluar pengadilan.
- 3) Penyelenggarakan Rapat Pengurus dan Rapat Anggota serta bertanggungjawabkan kepada Rapat Anggota Tahunan mengenai pelaksanaan tugas kepengurusannya.
- 4) Menyusun dan melaksanakan rencana kerja dan Anggaran Pendapatan dan Biaya Koperasi (APBK).
- 5) Penyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris.
- 6) Memutuskan penerimaan dan penolakan anggota baru serta pemberhentian anggota.
- 7) Membantu pelaksanaan tugas pengawas dan memberikan keterangan dan memperlihatkan bukti-bukti yang diperlukan.
- 8) Memberi penjelasan kepada anggota supaya ketentuan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, peraturan khusus, keputusan Rapat Anggota dan keputusan Rapat Pengurus diketahui dan dimengerti oleh segenap pengurus.
- 9) Menanggung terhadap kerugian yang diderita oleh koperasi sebagai akibat karena kelalaiannya.

Susunan pengurus KSP “Guyub Rukun” selama tahun terakhir 1998 adalah :

Ketua : Supangat

Sekretaris : Yuli Purwanti

Bendahara : Mushonif

### 3. Pengawas

Pengawas dipilih dari dan oleh anggota dalam Rapat Anggota untuk masa jabatan 3 tahun. Yang dipilih menjadi pengawas adalah anggota yang memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1) Mempunyai kejujuran dan ketrampilan dibidang pengawasan.
- 2) Mempunyai pengetahuan tentang perkoperasian.
- 3) Telah menjadi anggota sekurang-kurangnya selama 2 tahun.

Pengawas mempunyai tugas dan wewenang untuk :

- 1) Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi.
- 2) Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya.
- 3) Meneliti catatan dan pembukuan yang ada pada koperasi.
- 4) Mendapatkan segala keterangan yang diperlukan.
- 5) Memberikan koreksi, saran, teguran dan peringatan kepada pengurus.

Susunan pengawas KSP “Guyub Rukun” selama tahun terakhir 1998 adalah :

Ketua : Mhd. Nasir Saleh SmHk

Sekretaris : Drs. Muzakir

Anggota : Moh. Solihin

#### **4. Panitia Kredit**

Bertugas untuk mempertimbangkan dan memutuskan semua permohonan kredit.

Panitia kreditlah yang berhak menentukan besarnya jumlah pinjaman, syarat-syarat pengembalian, bentuk dan nilai jaminan dan lainnya.

Panitia Kredit untuk tahun 1998 adalah Drs. Subarno dan Wakiran.

#### **5. Panitia Pendidikan**

Bertugas untuk mengusahakan pendidikan calon anggota dan anggota dalam hal simpan pinjam, penghematan uang, organisasi koperasi dan cara kerjanya.

Panitia Pendidikan untuk tahun 1998 adalah Siti Fatimah Dan Puji Rahayu.

### **C. Keanggotaan**

Yang dimaksud dengan anggota adalah mereka yang telah tercatat dalam buku daftar anggota dan telah memenuhi syarat keanggotaan. Sedangkan calon anggota adalah mereka yang menyatakan permintaan tertulis untuk menjadi anggota, tetapi belum dapat memenuhi syarat keanggotaan. Menurut Anggaran Dasar KSP "Guyub Rukun" yang dapat diterima menjadi anggota koperasi adalah yang memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Guru dan karyawan SMT Pertanian Negeri Metro.
2. Telah melunasi simpanan pokok sebagaimana ditetapkan dalam anggaran dasar.
3. Menyetujui isi Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga dan ketentuan koperasi yang berlaku.

Setelah menjadi anggota koperasi, mereka mempunyai kewajiban yang sama dalam :

1. Membayar simpanan wajib secara teratur.
2. Menggunakan jasa usaha koperasi.
3. Menghadiri Rapat Anggota koperasi.
4. Berperan dalam mengembangkan usaha dan kegiatan koperasi.
5. Mentaati ketentuan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, keputusan Rapat Anggota dan keputusan lainnya yang tidak bertentangan dengan Undang-Undang.
6. Memelihara nama baik dan keutuhan koperasi.

Disamping itu anggota memiliki hak untuk :

1. Mendapatkan pelayanan yang sama.
2. Menghadiri setiap Rapat Anggota.
3. Menggunakan hak bicara dan hak suara.
4. Memilih dan dipilih menjadi pengurus atau pengawas.
5. Mengetahui keadaan organisasi dan usaha koperasi.
6. Mengajukan pendapat, saran dan usul untuk perbaikan koperasi.

Keanggotaan berakhir bilamana :

1. Meninggal dunia.
2. Berhenti atas permintaan sendiri.
3. Diberhentikan oleh pengurus karena tidak memenuhi lagi syarat keanggotaan dan atau melanggar ketentuan Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga dan peraturan lainnya yang berlaku pada koperasi.

Data jumlah anggota KSP “Guyub Rukun” dari tahun 1995 sampai 1997 dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah ini.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Anggota KSP “Guyub Rukun”**

<b>Tahun</b>	<b>Jumlah Anggota</b>
1995	104 orang
1996	101 orang
1997	97 orang

#### **D. Permodalan**

Permodalan KSP “Guyub Rukun” diatur dalam Anggaran Dasar Bab XI, disitu disebutkan bahwa modal diperoleh dari :

1. Modal sendiri, dapat berasal dari :

- 1) Simpanan pokok.
- 2) Simpanan wajib.
- 3) Cadangan.
- 4) Donasi.
- 5) SHU tahun berjalan.

2. Modal pinjaman, dapat berasal dari :

- 1) Anggota.
- 2) Koperasi lainnya dan atau anggotanya.
- 3) Bank dan lembaga keuangan lainnya.
- 4) Penerbitan obligasi dan surat berharga lainnya.
- 5) Sumber lain yang sah.

Data modal sendiri KSP “Guyub Rukun” dari tahun 1995 sampai 1997 dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Data Modal Sendiri KSP “Guyub Rukun”**  
**(Angka Dalam Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Simpanan Pokok</b>	<b>Simpanan Wajib</b>	<b>Cadangan</b>	<b>Donasi</b>	<b>SHU Tahun Berjalan</b>	<b>Jumlah</b>
1995	780.000	31.626.000	12.215.224	2.327.870	9.938.070	56.887.164
1996	757.500	35.826.000	19.557.833	3.710.100	12.080.079	71.931.512
1997	727.500	40.516.500	27.155.011	5.367.875	13.819.633	87.586.519

#### **E. Bidang Usaha**

Bidang usaha yang dikelola oleh KSP “Guyub Rukun” hanyalah bidang usaha simpan pinjam. Usaha simpan pinjam ini berfungsi untuk memberikan pinjaman uang kepada setiap anggota yang memerlukannya dengan tingkat bunga yang cukup ringan yaitu sebesar 1% perbulan. Besarnya pinjaman yang dapat diberikan kepada anggota maksimal Rp5.000.000,00. Dan minimal tidak terbatas dengan jangka waktu angsuran pinjaman yaitu :

##### **1. Jangka Pendek**

Maksimal dalam waktu 2 bulan dengan bunga 1% perbulan.

##### **2. Jangka Menengah dan Jangka Panjang**

Dengan angsuran sebanyak 5 kali, 10 kali dan 15 kali.

##### **3. 15 kali angsuran dengan bunga 1% per bulan jika menutup sampai dengan setengah kontrak pinjaman, angsuran berikutnya tidak dikenakan bunga.**



Dan apabila anggota menunggak angsuran anggota perbulan dikenakan bunga sebesar 5% dari nilai tunggakan bulan berjalan.

Prosedur peminjamannya adalah sebagai berikut :

1. Mengajukan pinjaman ke Panitia Kredit.
2. Pinjaman diurutkan sesuai prioritas.
3. Pencairan dana dilakukan tanggal 1 sampai 5 tiap bulannya.

KSP “Guyub Rukun” juga mengadakan pinjaman insidental sebesar Rp 15.000,00 per orang tanpa bunga. Pinjaman ini diberikan untuk hal-hal yang mendesak dan jika dana itu ada.

#### **F. Data Keuangan Koperasi**

Pada bagian ini disajikan Laporan Keuangan KSP “Guyub Rukun” selama 3 tahun terakhir (1995,1996,1997) yang terdiri dari :

1. Neraca per 31 Desember tahun 1995,1996,1997.
2. Perhitungan Hasil Usaha untuk periode yang berakhir 31 Desember 1995,1996,1997.

Laporan Keuangan KSP “Guyub Rukun” selama 3 tahun terakhir (1995, 1996, 1997) dapat dilihat pada halaman 33 sampai 34.

**KOPERASI SIMPAN PINJAM "GUYUB RUKUN"**  
**NERACA PER 31 DESEMBER**  
**(Angka Dalam Rupiah)**

KETERANGAN	TAHUN		
	1995	1996	1997
<b>1. Aktiva</b>			
1.1 Kas	454.250	388.592	1.252.925
1.2 Giro, tabungan, deposito di bank	3.799.526	12.609.835	6.097.052
1.3 Tabungan, simpanan berjangka pada koperasi	665.748	1.458.185	2.344.119
1.4 Pinjaman yang diberikan	58.861.361	68.011.995	101.789.923
1.5 Penyertaan pada koperasi	2.088.725	2.306.960	5.990.117
1.6 Inventaris	175.900	175.900	175.900
1.7 (Akumulasi penyusutan inventaris)	(105.540)	(123.130)	(140.720)
<b>JUMLAH AKTIVA</b>	<b>65.939.970</b>	<b>84.828.337</b>	<b>117.509.316</b>
<b>2. Kewajiban</b>			
2.1 Tabungan koperasi	2.246.400	3.046.400	3.046.000
2.2 Simpanan berjangka	1.895.476	3.630.841	6.688.137
2.3 Pinjaman yang diterima	1.398.455	1.306.593	14.438.150
2.4 Dana-dana koperasi	3.512.475	4.912.991	5.750.510
<b>Jumlah Kewajiban</b>	<b>9.052.806</b>	<b>12.896.825</b>	<b>29.922.797</b>
<b>3. Ekuitas</b>			
3.1 Simpanan pokok	780.000	757.500	727.500
3.2 Simpanan wajib	31.626.000	35.826.000	40.516.500
3.3 Cadangan umum	8.640.224	11.561.083	15.007.261
3.4 Cadangan risiko	3.575.000	7.996.750	12.147.750
3.5 Donasi	2.327.870	3.710.100	5.367.875
3.6 SHU tahun berjalan	9.938.070	12.080.079	13.819.633
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>56.887.164</b>	<b>71.931.512</b>	<b>87.586.519</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>65.939.970</b>	<b>84.828.337</b>	<b>117.509.316</b>

**KOPERASI SIMPAN PINJAM "GUYUB RUKUN"**  
**PERHITUNGAN HASIL USAHA**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER**  
**(Angka Dalam Rupiah)**

KETERANGAN	TAHUN		
	1995	1996	1997
<b>A. Pendapatan</b>			
1. Pendapatan Bunga			
1.1 Bunga atas pinjaman yang diberikan	6.500.988	7.689.674	11.025.060
1.2 Bunga dari bank	763.633	907.578	1.098.004
2. Pendapatan lainnya	5.413.929	6.912.419	6.809.719
<b>Jumlah Pendapatan</b>	<b>12.678.550</b>	<b>15.509.671</b>	<b>18.932.783</b>
<b>B. Beban</b>			
1. Beban bunga	98.941	136.935	166.695
2. Beban umum dan administrasi	1.530.339	2.237.822	3.338.455
3. Beban organisasi	574.350	557.535	964.850
4. Beban lainnya	536.850	497.300	643.150
<b>Jumlah Beban</b>	<b>2.740.480</b>	<b>3.429.592</b>	<b>5.113.150</b>
<b>SISA HASIL USAHA</b>	<b>9.938.070</b>	<b>12.080.079</b>	<b>13.819.633</b>

## BAB V

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan diuraikan analisis data terhadap laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam “ Guyub Rukun “ tahun 1995, 1996, 1997 untuk menjawab masalah-masalah yang ada dalam BAB I. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan.

#### A. Analisis Aspek Penilaian Kesehatan Keuangan Koperasi

##### 1. Analisis Aspek Permodalan

Aspek permodalan digunakan untuk mengetahui kemampuan modal sendiri dalam menutupi risiko kemacetan pengembalian pinjaman karena tidak ada atau kurang jaminannya. Data yang diperlukan untuk menghitung aspek permodalan adalah modal sendiri dan pinjaman diberikan yang berisiko. Dapat dilihat pada Tabel 5.1 dan Tabel 5.2 berikut ini.

**Tabel 5.1**  
**Data Pinjaman Diberikan yang Berisiko**  
**(Angka Dalam Rupiah)**

No	Tahun		
	1995	1996	1997
1	3.000.400	2.100.600	2.953.600
2	2.891.050	1.047.950	4.000.000
3	2.668.750	1.633.000	1.517.600
4	1.676.250	3.886.811	1.983.500
5	1.092.900	350.000	579.050
6	703.650	48.200	150.000
7	800.000	-	-
8	2.133.250	-	-
9	270.000	-	-
10	850	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>15.237.100</b>	<b>9.066.561</b>	<b>11.183.750</b>

**Tabel 5.2**  
**Data untuk Menghitung Aspek Permodalan**  
**(Angka Dalam Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Modal Sendiri</b>	<b>Pinjaman Diberikan yang Berisiko</b>
1995	56.887.164	15.237.100
1996	71.931.512	9.066.561
1997	87.586.519	11.183.800

Rumus yang digunakan untuk menghitung aspek permodalan adalah :

$$\text{Permodalan (P)} = \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang Berisiko}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Permodalan tahun 1995} &= \frac{56.887.164}{15.237.100} \times 100\% \\ &= 373,35\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Permodalan tahun 1996} &= \frac{71.931.512}{9.066.561} \times 100\% \\ &= 793,37\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Permodalan tahun 1997} &= \frac{87.586.519}{11.183.800} \times 100\% \\ &= 783,16\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dapat diketahui perkembangan aspek permodalan KSP “Guyub Rukun” yang telah terjadi sejak tahun 1995 sampai 1997. Secara lebih jelas dapat dilihat dalam Tabel 5.3 pada halaman 39.

**Tabel 5.3**  
**Perkembangan Aspek Permodalan Tahun 1995 - 1997**

Tahun	Aspek Permodalan	Perkembangan
1995	373,35%	
1996	793,37%	420,02%
1997	783,16%	- 10,21%

Aspek permodalan untuk tahun 1995, 1996, 1997 berturut-turut sebesar 373,35%; 793,37%; 783,16%. Yang artinya setiap Rp 1,00 pinjaman diberikan yang berisiko tahun 1995, 1996, 1997 ditutup oleh modal sendiri sebesar Rp 3,73; Rp 7,93; Rp 7,83.

Melalui tabel perkembangan aspek permodalan dapat diketahui bahwa aspek permodalan untuk tahun 1995 - 1996, menunjukkan kenaikan sebesar  $793,37\% - 373,35\% = 420,02\%$ . Kenaikan tersebut disebabkan karena adanya kenaikan modal sendiri sebesar 20,91% dan penurunan pinjaman diberikan yang berisiko sebesar -68,06% (Lihat pada Lampiran IV).

Sementara itu untuk tahun 1996 - 1997 terjadi penurunan aspek permodalan sebesar  $783,16\% - 793,37\% = -10,21\%$ . Penurunan tersebut disebabkan karena adanya kenaikan modal sendiri sebesar 17,87% dan kenaikan pinjaman diberikan yang berisiko sebesar 18,93% (Lihat pada Lampiran IV).

Besarnya aspek permodalan yang dicapai koperasi selama tahun 1995, 1996, 1997 sudah baik, ini menunjukkan bahwa modal sendiri KSP "Guyub Rukun" mampu menutup risiko kemacetan pengembalian pinjaman karena tidak ada atau kurangnya jaminan (permodalannya telah berada diatas 100%).

## 2. Analisis Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Aspek kualitas aktiva produktif digunakan untuk mengetahui kualitas kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan. Data yang diperlukan untuk menghitung aspek kualitas aktiva produktif adalah risiko pinjaman bermasalah, pinjaman yang diberikan dan cadangan risiko. Dapat dilihat pada Tabel 5.4 dan Tabel 5.5 di bawah ini.

**Tabel 5.4**  
**Data Risiko Pinjaman Bermasalah**  
**(Angka Dalam Rupiah)**

Tahun	Bobot (%)	Pinjaman Diberikan yang Kurang Lancar	Jumlah
1995	50	1.219.736	609.868
1996	50	2.215.684	1.107.842
1997	50	3.048.523	1.524.261,5

**Tabel 5.5**  
**Data untuk Menghitung Aspek Kualitas Aktiva Produktif**  
**(Angka Dalam Rupiah)**

Tahun	Risiko Pinjaman Bermasalah	Pinjaman yang Diberikan	Cadangan Risiko
1995	609.868	58.861.361	3.575.000
1996	1.107.842	68.011.995	7.996.750
1997	1.524.261,5	101.789.923	12.147.750

Rumus yang digunakan untuk menghitung aspek kualitas aktiva produktif adalah :

$$1) \text{ Kualitas Aktiva Produktif (KAP)} = \frac{\text{Risiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui seberapa besar pinjaman yang diberikan tidak kembali.

$$\text{KAP tahun 1995} = \frac{609.868}{58.861.361} \times 100\%$$

$$= 1,04\%$$

$$\text{KAP tahun 1996} = \frac{1.107.842}{68.011.995} \times 100\%$$

$$= 1,63\%$$

$$\text{KAP tahun 1997} = \frac{1.524.261,5}{101.789.923} \times 100\%$$

$$= 1,50\%$$

$$2) \text{ Kualitas Aktiva Produktif (KAP)} = \frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Risiko Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui kemampuan cadangan risiko dalam menjamin pinjaman bermasalah.

$$\text{KAP tahun 1995} = \frac{3.575.000}{609.868} \times 100\%$$

$$= 586,19\%$$

$$\text{KAP tahun 1996} = \frac{7.996.750}{1.107.842} \times 100\%$$

$$= 721,83\%$$

$$\text{KAP tahun 1997} = \frac{12.147.750}{1.524.261,5} \times 100\%$$

$$= 796,96\%$$



Dari hasil perhitungan dapat diketahui perkembangan aspek kualitas aktiva produktif KSP “Guyub Rukun” yang terjadi sejak tahun 1995 sampai 1997. Secara lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 5.6 di bawah ini.

**Tabel 5.6**  
**Perkembangan Aspek Kualitas Aktiva Produktif Tahun 1995 - 1997**

Tahun	KAP (1)	Perkembangan	KAP (2)	Perkembangan
1995	1,04%	-	586,19%	-
1996	1,63%	0,59%	721,83%	135,64%
1997	1,50%	-0,13%	796,96%	75,13%

Keterangan :

KAP (1) : untuk mengetahui seberapa besar pinjaman yang diberikan tidak kembali.

KAP (2) : untuk mengetahui kemampuan cadangan risiko dalam menjamin pinjaman bermasalah.

#### **KAP (1)**

Secara berturut-turut besarnya KAP (1) untuk tahun 1995, 1996, 1997 adalah 1,04%; 1,63%; 1,50%. Yang berarti setiap Rp 1,00 pinjaman yang diberikan selama 3 tahun berturut-turut (1995, 1996, 1997), mempunyai masalah sebesar Rp 0,01; Rp 0,02; Rp 0,02.

Pada tabel perkembangan KAP diketahui bahwa KAP (1) tahun 1995 sampai 1996 menunjukkan kenaikan sebesar  $1,63\% - 1,04\% = 0,59\%$ . Kenaikan tersebut diakibatkan karena adanya kenaikan pinjaman bermasalah sebesar 44,95% dan kenaikan pinjaman diberikan sebesar 13,45% (Lihat pada Lampiran IV).

Sementara itu untuk tahun 1996 - 1997 terjadi penurunan sebesar  $1,50\% - 1,63\% = -0,13\%$ . Penurunan ini diakibatkan adanya kenaikan pinjaman bermasalah sebesar 27,32% dan kenaikan pinjaman diberikan sebesar 33,18% (Lihat pada Lampiran IV).

Disini terlihat bahwa KAP (1) KSP “Guyub Rukun” cukup baik. Karena pinjaman bermasalah yang dimiliki koperasi ini sangat kecil ( besarnya KAP (1) hampir mendekati 1%).

### **KAP (2)**

Besarnya KAP (2) untuk tahun 1995, 1996, 1997 adalah 586,19%; 721,83%; 796,96%. Artinya setiap Rp 1,00 pinjaman bermasalah tahun 1995, 1996, 1997 dijamin oleh cadangan risiko sebesar Rp 5,86; Rp 7,22; Rp 7,97.

Dalam tabel perkembangan terlihat bahwa tahun 1995 - 1996 KAP (2) mengalami kenaikan sebesar  $721,83\% - 586,19\% = 135,64\%$ . Ini akibat kenaikan cadangan risiko sebesar 55,29% dan pinjaman diberikan sebesar 13,45% (Lihat pada Lampiran IV).

Kenaikan KAP (2) juga terjadi pada tahun 1996 - 1997 sebesar  $796,96\% - 721,83\% = 75,13\%$ . Kenaikan ini akibat adanya kenaikan cadangan risiko sebesar 34,17% dan kenaikan pinjaman yang diberikan sebesar 33,18% (Lihat pada Lampiran IV).

Terlihat bahwa KAP (2) KSP “Guyub Rukun” sudah baik, karena cadangan risikonya telah mampu menjamin pinjaman bermasalah yang ada (KAP (2) berada diatas 100%).

### 3. Analisis Aspek Manajemen

Penilaian aspek manajemen meliputi 5 komponen yaitu permodalan, kualitas aktiva, pengelolaan, rentabilitas dan likuiditas (Lihat pada Lampiran II). Setiap unsur dari masing-masing komponen dapat mempunyai nilai positif atau negatif. Bila unsur tersebut ada dalam koperasi maka jawabannya positif dan bila tidak ada di koperasi maka jawabannya negatif. Penilaian aspek manajemen bertujuan untuk melihat apakah semua kegiatan dapat berjalan dengan baik dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Rangkuman hasil penilaian aspek manajemen dapat dilihat dalam Tabel 5.7, Tabel 5.8 dan Tabel 5.9 pada halaman 44 dan 45.

**Tabel 5.7**  
**Penilaian Aspek Manajemen Tahun 1995**

No	Aspek Manajemen	Jawaban	
		Positif	Negatif
1.	Permodalan	4	1
2.	Kualitas Aktiva	5	0
3.	Pengelolaan	5	0
4.	Rentabilitas	4	1
5.	Likuiditas	5	0
<b>Jumlah</b>		23	2

**Tabel 5.8**  
**Penilaian Aspek Manajemen Tahun 1996**

No	Aspek Manajemen	Jawaban	
		Positif	Negatif
1.	Permodalan	4	1
2.	Kualitas Aktiva	5	0
3.	Pengelolaan	5	0
4.	Rentabilitas	4	1
5.	Likuiditas	5	0
<b>Jumlah</b>		23	2

**Tabel 5.9**  
**Penilaian Aspek Manajemen Tahun 1997**

No	Aspek Manajemen	Jawaban	
		Positif	Negatif
1.	Permodalan	4	1
2.	Kualitas Aktiva	5	0
3.	Pengelolaan	5	0
4.	Rentabilitas	4	1
5.	Likuiditas	5	0
<b>Jumlah</b>		23	2

Pada masing-masing tabel penilaian aspek manajemen diperoleh 23 jawaban positif dan 2 jawaban negatif. Komponen aspek manajemen yang telah dilaksanakan oleh KSP “Guyub Rukun” adalah kualitas aktiva, pengelolaan dan likuiditas. Sementara yang belum dilaksanakan secara keseluruhan adalah permodalan dan rentabilitas ( Lihat pada Lampiran II).

Dalam permodalan, KSP “Guyub Rukun” tidak memiliki ketentuan yang mengatur bahwa aktiva tetap dan inventaris dibiayai oleh modal sendiri. Ketentuan ini harus dimiliki untuk mencegah agar jangan sampai aktiva tetap dan inventaris dibiayai oleh modal pinjaman. Sebab dapat mengganggu likuiditas koperasi karena seluruh aktiva lancarnya juga akan dibiayai oleh modal pinjaman.

Untuk rentabilitas , KSP “Guyub Rukun” tidak memiliki ketentuan yang mengatur pembatasan pemberian pinjaman kepada anggota baru. Pembatasan ini diperlukan untuk mengurangi resiko macetnya pinjaman karena keadaan anggota baru belum diketahui.

#### 4. Analisis Aspek Rentabilitas

Aspek rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memperoleh sisa hasil usaha selama periode tertentu. Data yang dibutuhkan untuk menghitung rentabilitas adalah sisa hasil usaha sebelum pajak, total aktiva, beban operasional dan pendapatan operasional. Dapat dilihat pada Tabel 5.10 di bawah ini.

**Tabel 5.10**  
**Data untuk Menghitung Aspek Rentabilitas**  
**(Angka Dalam Rupiah)**

Tahun	Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak	Total Aktiva	Beban Operasional	Pendapatan Operasional
1995	9.938.070	65.939.970	2.740.480	12.678.550
1996	12.080.079	84.828.337	3.429.592	15.509.671
1997	13.819.633	117.509.316	5.113.150	18.932.783

Rumus yang digunakan untuk menghitung aspek rentabilitas adalah :

$$1) \text{ Rentabilitas (R)} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui kemampuan dari modal yang ditanamkan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas tahun 1995} &= \frac{9.938.070}{65.939.970} \times 100\% \\ &= 15,07\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas tahun 1996} &= \frac{12.080.079}{84.828.337} \times 100\% \\ &= 14,24\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas tahun 1997} &= \frac{3.819.633}{117.509.316} \times 100\% \\ &= 11,76\% \end{aligned}$$

$$2) \text{ Rentabilitas (R)} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui biaya operasional per rupiah pendapatan.

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas tahun 1995} &= \frac{2.740.480}{12.678.550} \times 100\% \\ &= 21,62\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas tahun 1996} &= \frac{3.429.592}{15.509.671} \times 100\% \\ &= 22,11\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rentabilitas tahun 1997} &= \frac{5.113.150}{18.932.783} \times 100\% \\ &= 27,01\% \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan dapat diketahui perkembangan aspek rentabilitas KSP “Guyub Rukun” yang terjadi dari tahun 1995 sampai 1997. Secara lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 5.11 berikut ini.

**Tabel 5.11**  
**Perkembangan Aspek Rentabilitas Tahun 1995 - 1997**

Tahun	R (1)	Perkembangan	R (2)	Perkembangan
1995	15,07%	-	21,62%	-
1996	14,24%	-0,83%	22,11%	0,49%
1997	11,76%	-2,48%	27,01%	4,9%

Keterangan :

R (1) : untuk mengetahui kemampuan dari modal yang ditanam dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

R (2) : untuk mengetahui beban operasional per rupiah pendapatan.

### **R(1)**

R (1) untuk tahun 1995, 1996, 1997 secara berturut-turut sebesar 15,07%; 14,24%; 11,76%. Yang artinya setiap Rp 1,00 modal tahun 1995, 1996, 1997 menghasilkan keuntungan Rp 0,15; Rp 0,14; Rp 0,12.

Melalui tabel perkembangan R (1) dapat dilihat bahwa tahun 1995 - 1996 terdapat penurunan sebesar  $14,24\% - 15,07\% = -0,83\%$ . Ini akibat adanya kenaikan SHU sebelum pajak sebesar 17,73% dan kenaikan total aktiva sebesar 22,27% (Lihat pada Lampiran IV).

Dalam tabel perkembangan terlihat pada tahun 1996 - 1997 juga terjadi penurunan R (1) sebesar  $11,76\% - 14,24\% = -2,48\%$ . Penurunan ini akibat adanya kenaikan SHU sebelum pajak sebesar 12,59% dan kenaikan total aktiva sebesar 27,81% (Lihat pada Lampiran IV).

Ini menunjukkan bahwa pada KSP "Guyub Rukun" kemampuan dari modal yang ditanamkan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan kurang baik, karena besarnya R (1) selama 3 tahun semakin menurun.

**R (2)**

R (2) untuk tahun 1995, 1996, 1997 berturut-turut sebesar 21,62%; 22,11%; 27,01%. Yang artinya setiap Rp 1,00 pendapatan tahun 1995, **1996**, 1997 mempunyai biaya operasi sebesar Rp 0,22; Rp 0,22; Rp 0,27.

Dalam tabel perkembangan terlihat bahwa pada tahun 1995 - 1996 R (2) mengalami kenaikan sebesar  $22,11\% - 21,62\% = 0,49\%$ . Kenaikan tersebut diakibatkan adanya kenaikan beban operasional sebesar 20,09% dan kenaikan pendapatan operasional sebesar 18,25% (Lihat pada Lampiran IV).

Untuk tahun 1996 - 1997 R (2) juga mengalami kenaikan sebesar  $27,01\% - 22,11\% = 4,9\%$ . Hal ini akibat adanya kenaikan beban operasional sebesar 32,93% dan kenaikan pendapatan operasional sebesar 18,08% (Lihat pada Lampiran IV).

Pada KSP "Guyub Rukun" terlihat bahwa R (2) selama 3 tahun berturut-turut (1995, 1996, 1997) semakin besar (21,62%; 22,11%; 27,01%). Ini menunjukkan adanya ketidakefisienan koperasi, karena setiap rupiah pendapatan yang terserap dalam biaya juga tinggi dan pendapatan yang tersedia untuk laba kecil.

**5. Analisis Aspek Likuiditas**

Aspek likuiditas digunakan untuk mengetahui berapa besar dana yang diterima tertanam dalam pinjaman yang diberikan. Data yang diperlukan dalam menghitung aspek likuiditas antara lain pinjaman yang diberikan dan dana yang diterima. Dapat dilihat dalam Tabel 5.12 pada halaman 50.



**Tabel 5.12**  
**Data untuk Menghitung Aspek Likuiditas**  
**(Angka Dalam Rupiah)**

Tahun	Pinjaman yang Diberikan	Dana yang Diterima
1995	58.861.361	65.939.970
1996	68.011.995	84.828.337
1997	101.789.923	117.509.316

Data dana yang diterima pada Tabel 5.12 merupakan data total dana yang diterima. Data dana yang diterima secara lebih terperinci dapat dilihat pada Tabel 5.13 di bawah ini.

**Tabel 5.13**  
**Perhitungan Total Dana yang Diterima**  
**(Angka Dalam Rupiah)**

Tahun	Modal Sendiri	Modal Pinjaman	Simpanan Anggota	Jumlah
1995	56.887.164	4.910.930	4.141.876	65.939.970
1996	71.931.512	6.219.584	6.677.241	84.828.337
1997	87.586.519	20.188.660	9.734.137	117.509.316

Rumus yang digunakan untuk menghitung aspek likuiditas adalah :

$$\text{Likuiditas (L)} = \frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Likuiditas tahun 1995} &= \frac{58.861.361}{65.939.970} \times 100\% \\ &= 89,27\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Likuiditas tahun 1996} &= \frac{68.011.995}{84.828.337} \times 100\% \\ &= 80,18\% \end{aligned}$$



$$\text{Likuiditas tahun 1997} = \frac{101.789.923}{117.509.316} \times 100\%$$

$$= 86,62\%$$

Dari hasil perhitungan dapat diketahui perkembangan aspek likuiditas KSP “Guyub Rukun” yang terjadi dari tahun 1995 sampai 1997. Secara lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 5.14 berikut ini.

**Tabel 5.14**  
**Perkembangan Aspek Likuiditas Tahun 1995 - 1997**

Tahun	Likuiditas	Perkembangan
1995	89,27%	-
1996	80,18%	-9,09%
1997	86,62%	6,44%

Selama 3 tahun berturut-turut (1995, 1996, 1997) terlihat bahwa besarnya aspek likuiditas adalah sebesar 89,27%; 80,18%; 86,62%. Yang artinya bahwa untuk setiap Rp 1,00 dana yang diterima selama 3 tahun berturut-turut (1995, 1996, 1997) yang tertanam dalam pinjaman yang diberikan adalah sebesar Rp 0,89; Rp 0,80; Rp 0,86.

Melalui tabel perkembangan terlihat bahwa aspek likuiditas pada tahun 1995 - 1996 mengalami penurunan sebesar  $80,18\% - 89,27\% = -9,09\%$ . Ini diakibatkan karena adanya kenaikan pinjaman yang diberikan sebesar 13,45% dan kenaikan dana yang diterima sebesar 22,27% (Lihat pada Lampiran IV).

Sementara itu pada tahun 1996 - 1997 aspek likuiditas mengalami kenaikan sebesar  $86,62\% - 80,18\% = 6,44\%$ . Ini akibat adanya kenaikan pinjaman yang diberikan sebesar 33,18% dan kenaikan dana yang diterima sebesar 27,81% (Lihat pada Lampiran IV).

Pada KSP “Guyub Rukun” aspek likuiditasnya untuk 3 tahun berturut-turut (1995, 1996, 1997) kurang baik. Ini diakibatkan karena besarnya dana yang diterima tertanam dalam pinjaman yang diberikan.

## **B. Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi**

Analisis penilaian kesehatan koperasi digunakan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan keuangan koperasi? Analisis ini dilaksanakan dengan cara membandingkan antara aspek penilaian kesehatan keuangan koperasi dengan kriteria menurut SK MENKOP DAN PPK RI NO. 227/KEP/M/V/1996.

Analisis ini disajikan berdasarkan angka ikhtisar dari data keuangan koperasi dan data pendukung lain selama 3 tahun (1995, 1996, 1997).

Langkah yang perlu ditempuh dalam penilaian kesehatan koperasi antara lain :

1. Menghitung nilai kredit dari masing-masing aspek penilaian kesehatan keuangan koperasi sesuai dengan SK MENKOP DAN PPK RI NO.227/KEP/M/V/1996.

- 1) Nilai kredit aspek permodalan.

Tahun 1995; 1996; 1997 nilai kreditnya masing-masing sebesar 100.

- 2) Nilai kredit aspek kualitas aktiva **produktif**.

### **Tahun 1995**

$$KAP (1) = (50 - 1,04) \times 2 = 97,92$$

$$KAP (2) = 100$$

### **Tahun 1996**

$$KAP (1) = (50 - 1,63) \times 2 = 96,74$$

$$\text{KAP (2)} = 100$$

**Tahun 1997**

$$\text{KAP (1)} = (50 - 1,50) \times 2 = 97$$

$$\text{KAP (2)} = 100$$

3) Nilai kredit aspek manajemen.

Tahun 1995; 1996; 1997 nilai kreditnya masing-masing sebesar :  $23 \times 4 = 92$

4) Nilai kredit aspek rentabilitas.

**Tahun 1995**

$$\text{R (1)} = 15,07 \times 5 = 75,35$$

$$\text{R (2)} = (100 - 21,62) \times 1 = 78,38$$

**Tahun 1996**

$$\text{R (1)} = 14,24 \times 5 = 71,2$$

$$\text{R (2)} = (100 - 22,11) \times 1 = 77,89$$

**Tahun 1997**

$$\text{R (1)} = 11,76 \times 5 = 58,8$$

$$\text{R (2)} = (100 - 27,01) \times 1 = 72,99$$

5) Nilai kredit aspek likuiditas.

Tahun 1995; 1996; 1997 nilai kreditnya masing-masing sebesar 0

2. Menghitung skor dari aspek penilaian kesehatan keuangan dengan rumus :

$$\text{Skor} = \text{Nilai Kredit} \times \text{Bobot}$$

1) Skor aspek permodalan.

Skor tahun 1995; 1996; 1997 masing-masing sebesar :  $100 \times 25\% = 25$

## 2) Skor aspek kualitas aktiva produktif.

**Tahun 1995**

$$\text{KAP (1)} = 97,92 \times 25\% = 24,48$$

$$\text{KAP (2)} = 100 \times 5\% = 5$$

**Tahun 1996**

$$\text{KAP (1)} = 96,74 \times 25\% = 24,19$$

$$\text{KAP (2)} = 100 \times 5\% = 5$$

**Tahun 1997**

$$\text{KAP (1)} = 97 \times 25\% = 24,25$$

$$\text{KAP (2)} = 100 \times 5\% = 5$$

## 3) Skor aspek manajemen.

Skor tahun 1995; 1996; 1997 masing-masing sebesar :  $92 \times 25\% = 23$

## 4) Skor aspek rentabilitas.

**Tahun 1995**

$$\text{R (1)} = 75,35 \times 5\% = 3,77$$

$$\text{R (2)} = 78,38 \times 5\% = 3,92$$

**Tahun 1996**

$$\text{R (1)} = 71,2 \times 5\% = 3,56$$

$$\text{R (2)} = 77,89 \times 5\% = 3,89$$

**Tahun 1997**

$$\text{R (1)} = 58,8 \times 5\% = 2,94$$

$$\text{R (2)} = 72,99 \times 5\% = 3,65$$

5) Skor aspek likuiditas.

Skor tahun 1995; 1996; 1997 masing-masing sebesar :  $0 \times 10\% = 0$

3. Mencari jumlah skor dengan menjumlahkan masing-masing aspek penilaian kesehatan keuangan koperasi. Dapat dilihat pada Tabel 5.15 di bawah ini.

**Tabel 5.15**  
**Perhitungan Jumlah Skor**

No	Aspek yang Dinilai	Tahun		
		1995	1996	1997
1.	Permodalan (P)	25	25	25
2.	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)			
	- KAP (1)	24,48	24,19	24,25
	- KAP (2)	5	5	5
3.	Manajemen (M)	23	23	23
4.	Rentabilitas (R)			
	- R (1)	3,77	3,56	2,94
	- R (2)	3,92	3,89	3,65
5.	Likuiditas (L)	0	0	0
<b>Jumlah Skor</b>		85,17	84,64	83,84

4. Memasukkan hasil perhitungan ke dalam tabel penilaian kesehatan koperasi. Lihat dalam Tabel 5.15.1 pada halaman 55 serta Tabel 5.15.2 dan Tabel 5.15.3 pada halaman 56.

**Tabel 5.15.1**  
**Penilaian Kesehatan Tahun 1995**

No	Aspek yang Dinilai	Komponen	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
A	B	C	D	E	F = D x E
1.	Permodalan (P)	P = 373,35%	100	25	25
2.	Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	- KAP (1) = 1,04%	97,92	25	24,48
		- KAP (2) = 586,19%	100	5	5
3.	Manajemen (M)	M = 23	92	25	23
4.	Rentabilitas (R)	- R (1) = 15,07%	75,35	5	3,77
		- R (2) = 21,62%	78,38	5	3,92
5.	Likuiditas (L)	L = 89,27%	0	10	0
<b>Jumlah Skor</b>					85,17

**Tabel 5.15.2**  
**Penilaian Kesehatan Tahun 1996**

No	Aspek yang Dinilai	Komponen	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
A	B	C	D	E	F = D x E
1.	Permodalan (P) Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	P = 793,37%	100	25	25
2.		- KAP (1) = 1,63%	96,74	25	24,19
3.	Manajemen (M) Rentabilitas (R)	- KAP (2) = 721,83%	100	5	5
4.		M = 23	92	25	23
		- R (1) = 14,24%	71,2	5	3,56
		- R (2) = 22,11%	77,89	5	3,89
5.	Likuiditas (L)	L = 80,18%	0	10	0
<b>Jumlah Skor</b>					<b>84,64</b>

**Tabel 5.15.3**  
**Penilaian Kesehatan Tahun 1997**

No	Aspek yang Dinilai	Komponen	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
A	B	C	D	E	F = D x E
1.	Permodalan (P) Kualitas Aktiva Produktif (KAP)	P = 783,16%	100	25	25
2.		- KAP (1) = 1,50%	97	25	24,25
		- KAP (2) = 796,96%	100	5	5
3.	Manajemen (M) Rentabilitas (R)	M = 23	92	25	23
4.		- R (1) = 11,76%	58,8	5	2,94
		- R (2) = 27,01%	72,99	5	3,65
5.	Likuiditas (L)	L = 86,62%	0	10	0
<b>Jumlah Skor</b>					<b>83,84</b>

Hasil penilaian kesehatan koperasi selama 3 tahun berturut-turut (1995, 1996, 1997), diperoleh jumlah skor berturut-turut sebesar 85,17%; 84,64%; 83,84% (semakin menurun). Selanjutnya jumlah skor nilai kesehatan tersebut dibandingkan dengan kriteria tingkat kesehatan keuangan menurut SK MENKOP DAN PPK RI NO. 227/KEP/M/V/1996, dimana tingkat kesehatan digolongkan menjadi :

<u>Jumlah Skor</u>	<u>Predikat</u>
81 - 100	SEHAT
66 - < 81	CUKUP SEHAT
51 - < 66	KURANG SEHAT
0 - < 51	TIDAK SEHAT

Melalui hasil perbandingan dapat diartikan bahwa selama 3 tahun berturut-turut menunjukkan KSP “Guyub Rukun” berada pada jumlah skor “81 - 100”, dimana tingkat kesehatan koperasi adalah “Sehat”. Hal ini disebabkan karena aspek penilaian kesehatan keuangan koperasi hampir semua memenuhi standar yang ada, kecuali untuk aspek likuiditas.

Disini harus berhati-hati melihat penurunan nilai kesehatan yang terjadi selama 3 tahun berturut-turut. Penurunan nilai kesehatan ini diakibatkan ada penurunan kualitas aktiva produktif (1) dan rentabilitas selama 3 tahun berturut-turut. Karena itu KSP “ Guyub Rukun” harus terus berusaha untuk mengupayakan peningkatan nilai kesehatan, agar tingkat kesehatan koperasi tetap berada pada predikat “Sehat”.



## **BAB VI**

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil perhitungan dan hasil analisis yang telah dilakukan selama 3 tahun (1995, 1996, 1997) dapat disimpulkan sebagai berikut :

##### **1. Analisis Aspek Penilaian Kesehatan Keuangan**

Untuk aspek permodalan dan KAP (2) tergolong baik karena nilainya berada di atas 100%. Sedangkan KAP (1) dan aspek manajemennya tergolong cukup baik. Ini terbukti dari nilai KAP (1) mendekati 1% dan 99,92% aspek manajemennya terpenuhi. Dan untuk aspek rentabilitas dan likuiditasnya tergolong kurang baik karena R (1) semakin menurun, R (2) semakin besar dan likuiditasnya berada diatas 80%.

##### **2. Analisis Penilaian Kesehatan Koperasi**

Selama 3 tahun berturut-turut (1995, 1996, 1997) koperasi berada dalam predikat "Sehat". Hal ini terbukti dengan diperolehnya total nilai kesehatan yang selalu berada diantara "81 - 100".

#### **B. Keterbatasan**

Meskipun dikatakan bahwa analisis laporan keuangan koperasi ini sangat penting untuk diterapkan namun ada beberapa keterbatasan yang menghambat para analis untuk dapat membuat kesimpulan dengan cepat. Begitu juga dalam

penilaian ini, ada banyak keterbatasan yang harus dihadapi. Beberapa diantaranya adalah :

1. Sulit diperoleh tolok ukur rasio industri atau rasio rata-rata atau rasio standar, sebagai acuan atau perbandingan dari hasil perhitungan rasio keuangan koperasi. Dengan demikian sebenarnya sulit pula untuk dapat mengatakan bahwa suatu rasio tertentu adalah baik sedang yang lainnya kurang baik. Penilaian baik dan kurang baik dalam hal ini bisa dikatakan terlalu subjektif.
2. Analisis laporan keuangan sesuai dengan namanya sangat tergantung pada kualitas laporan keuangan itu sendiri. Tidak tertutup kemungkinan laporan keuangan dibuat (dengan sengaja atau tidak) tanpa berdasarkan kenyataan yang terjadi sesungguhnya. Tetapi dalam penelitian ini laporan keuangan yang diperoleh dianggap sebagai data yang terjadi sesungguhnya.

### **C. Saran**

Sebaiknya koperasi memiliki ketentuan bahwa aktiva tetap dan inventaris dibiayai oleh modal sendiri dan ketentuan adanya pembatasan pemberian pinjaman kepada anggota baru, mempertinggi efisiensi pada sektor pinjaman, pendapatan dan biaya, dan meningkatkan dana yang diterima.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amidipraja, R.H Talman dan Wirasasmita, R.H Rivai. (1990). *Neraca Koperasi*. Bandung : Pionir Jaya.
- Undang-Undang Dasar Tahun 1945 dan Penjelasannya. UD Mayasari : Solo
- Husnan, Suad. (1985). *Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi 2). Yogyakarta : Liberty.
- M. D Sagimun. (1985). *Koperasi Soko Guru Ekonomi Nasional Indonesia*. Jakarta : Inti Idayu Press.
- Pedoman Koperasi Simpan Pinjam. (1968) : Biro Sosial Semarang.
- Peraturan Pemerintah RI No. 9 Tahun 1995 Tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi.
- Riyanto, Bambang. (1995). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi 4). Yogyakarta : BPFE.
- S, Munawir. (1986). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 2). Yogyakarta : Liberty.
- Suwandi, Ima. (1985). *Koperasi Organisasi Ekonomi yang Berwatak Sosial*. Jakarta : Bhartara Karya Aksara.
- SK MENKOP DAN PPK RI NO. 226/KEP/M/V/1996 Tentang petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi.
- SK MENKOP DAN PPK RI NO. 227/KEP/M/V/1996 Tentang Petunjuk Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Usaha Simpan Pinjam.
- Tugiman, Hiro. (1996). *Akuntansi Untuk Badan Usaha Koperasi*. Yogyakarta : Kanisius.
- Undang-Undang RI No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian.
- Widjaja Tunggal, Amin. (1995). *Akuntansi Untuk Koperasi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wirasasmita, R.A Rivai dan Kenangasari, Ani. (1990). *Analisa Laporan Keuangan Koperasi*. Bandung : Pionir Jaya.

# **LAMPIRAN**

## **Lampiran I :**

### **Pedoman Wawancara**

1. Kapan koperasi ini berdiri?
2. Adakah alasan mendirikan koperasi ini?
3. Siapakah pendirinya?
4. Penghargaan apa yang telah diperoleh koperasi ini?
5. Apakah koperasi ini sudah berbadan hukum?
6. Berapa jumlah anggota saat berdiri?
7. berapa jumlah anggota saat ini?
8. Apa syarat menjadi anggota koperasi ini?
9. Darimana modal kopcrasi diperoleh?
10. Bila dari anggota bentuknya apa saja? Dan berapa besarnya?
11. Bila dari luar dari instansi mana? Dan berapa besarnya?
12. Masih berkaitan dengan no. 11, bagaimana syarat peminjamannya apa perlu jaminan? Berapa kali atau bulan jangka waktu pengembaliaannya? Bagaimana sistem angsurannya?
13. Bagaimana prosedur peminjaman di koperasi ini?
14. Bagaimana prosedur pengembalian di koperasi ini?
15. Apakah besarnya pinjaman juga disesuaikan dengan besarnya tabungan anggota di koperasi?
16. Berapa besarnya bunga pinjaman di koperasi ini?
17. Bagaimana dasar penetapan besarnya bunga?

18. Berapa besar jumlah maksimal pinjaman yang diperoleh bagi semua anggota?
19. Apakah perlu ada jaminan?
20. Berapa bulan batas pengembalian?
21. Bagaimana cara penentuan besarnya pembagian SHU?

Lampiran II :

**ASPEK MANAJEMEN YANG DINILAI**

	NOMOR URUT PERTANYAAN	POSITIF/ NEGATIF		
		95	96	97
<b>1. PERMODALAN</b>				
1.1. Memiliki ketentuan tertulis yang menetapkan besarnya simpanan pokok, simpanan wajib, dan cadangan dari SHU untuk pembentukan dan peningkatan modal sendiri, dan pelaksanaannya.	1	P	P	P
1.2. Memiliki ketentuan bahwa harta tetap dan Inventaris dibiayai dari modal sendiri.	2	N	N	N
1.3. Memiliki ketentuan mengenai kolektibilitas aktiva produktif.	3	P	P	P
1.4. Memiliki kebijaksanaan tertulis untuk pembentukan cadangan resiko.	4	P	P	P
1.5. Investasi dalam harta tetap dan inventaris serta biaya ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri.	5	<u>P</u>	<u>P</u>	<u>P</u>

	NOMOR URUT PERTANYAAN	POSITIF/ NEGATIF		
		95	96	97
<b>2. KUALITAS ASSET</b>				
2.1. Memiliki kebijaksanaan tertulis tentang pemberian pinjaman yang memuat prosedur pemberian pinjaman kepada anggota, pengurus, pengawas, pengelola, koperasi lain dan anggotanya yang mencakup proses permohonan, analisa permohonan pinjaman, keputusan pinjaman, pemberian pinjaman, pengadministrasian, penetapan jasa pinjaman, dan penagihan.	6	P	P	P
2.2. Mempunyai kebijaksanaan tertulis dalam memutuskan pemberian pinjaman dan menangani pinjaman bermasalah.	7	P	P	P
2.3. Memiliki pedoman tertulis tentang penetapan penilaian dan pengikatan agunan.	8	P	P	P
2.4. Memiliki ketentuan tertulis mengenai pinjaman kepada Anggota, Pengurus, Pengawas, Pengelola, serta koperasi lain dan anggotanya.	9	P	P	P

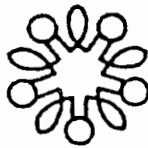


	NOMOR URUT PERTANYAAN	POSITIF/ NEGATIF		
		95	96	97
2.5. Koperasi senantiasa memantau agar prosedur pinjaman dilaksanakan dengan baik.	10	P	P	P
<b>3. PENGELOLAAN</b>				
3.1. Memiliki rencana kerja jangka pendek (tahunan) yang meliputi : a. Penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman. b. Pendanaan. c. Pendapatan dan biaya. d. Personil.	11	P	P	P
3.2. Memiliki bagan organisasi yang memuat secara jelas garis wewenang dan tanggung jawab setiap unit kerja dan disiplin kerja.	12	P	P	P
3.3. Mempunyai sistem dan prosedur tertulis mengenai pengendalian intern tentang pengamanan asset koperasi yang mencakup kas, harta tetap, dan harta likuid lainnya.	13	P	P	P
3.4. Memiliki program pendidikan dan latihan bagi pegawai dan anggota.	14	P	P	P

	NOMOR URUT PERTANYAAN	POSITIF/ NEGATIF		
		95	96	97
3.5. Memiliki kebijaksanaan tertulis yang mengatur bahwa pengurus dan pegawai tidak diperbolehkan memanfaatkan posisi dan kedudukannya untuk kepentingan pribadi.	15	P	P	P
<b>4. RENTABILITAS</b>				
4.1. Memiliki ketentuan tentang penyisihan penghapusan piutang/ cadangan resiko untuk menutup kerugian yang diperkirakan karena macet.	16	P	P	P
4.2. Memiliki ketentuan bahwa semua pengeluaran/biaya harus didukung dengan bukti-bukti yang dapat dipertanggung jawabkan.	17	P	P	P
4.3. Memiliki ketentuan tidak akan memberikan pinjaman yang bersifat spekulatif, yaitu pinjaman yang menghasilkan keuntungan tinggi tetapi beresiko tinggi.	18	P	P	P
4.4. Memiliki ketentuan mengenai pembatasan pemberian pinjaman kepada anggota baru.	19	N	N	N

	NOMOR URUT PERTANYAAN	POSITIF/ NEGATIF		
		95	96	97
4.5. Dalam pemberian pinjaman, koperasi lebih menitik beratkan atas kemampuan peminjam untuk mengembalikan pinjamannya dari pada tersedianya agunan.	20	P	P	P
<b>5. LIKUIDITAS</b>				
5.1. Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas.	21	P	P	P
5.2. Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya.	22	P	P	P
5.3. Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo.	23	P	P	P
5.4. Memiliki ketentuan yang mengatur hubungan antara jumlah pemberian pinjaman dengan jumlah dana yang ada.	24	P	P	P
5.5. Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas.	25	P	P	P

Lampiran III :



**MENTERI KOPERASI  
DAN  
PEMBINAAN PENGUSAHA KECIL  
REPUBLIK INDONESIA**

**KEPUTUSAN MENTERI KOPERASI DAN PEMBINAAN PENGUSAHA KECIL  
REPUBLIK INDONESIA**

**NOMOR : 227/KEP/M/V/1996**

**TENTANG**

**PETUNJUK PELAKSANAAN PENILAIAN KESEHATAN  
KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN UNIT SIMPAN PINJAM**

**MENTERI KOPERASI DAN PEMBINAAN PENGUSAHA KECIL  
REPUBLIK INDONESIA**

- Menimbang :
- a. bahwa kesehatan suatu Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam merupakan kepentingan semua pihak yang terkait baik anggota, pengurus, pengawas, maupun Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil selaku pembina dan pengawas;
  - b. bahwa untuk terciptanya kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam sebagaimana dimaksud butir a Pemerintah perlu melakukan pembinaan dan pengawasan yang mantap dengan selalu menjaga dan meningkatkan Koperasi Simpan

Pinjam dan Unit Simpan Pinjam dimaksud, agar tetap sehat dalam melakukan usahanya;

- c. bahwa berdasarkan pertimbangan butir a dan b dimaksud, perlu mengeluarkan surat Keputusan Menteri Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil tentang Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam.

- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
  2. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi.

#### **M E M U T U S K A N**

- Menetapkan : **KEPUTUSAN MENTERI KOPERASI DAN PEMBINAAN PENGUSAHA KECIL TENTANG PETUNJUK PELAKSANAAN PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN UNIT SIMPAN PINJAM**

#### **Pasal 1**

- (1) Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam, yang selanjutnya disebut KSP dan Unit Simpan Pinjam selanjutnya disebut USP, dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif melalui berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan usaha KSP dan USP dimaksud.
- (2) Penilaian melalui pendekatan kualitatif sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dengan menilai aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas.

**Pasal 2**

Pelaksanaan penilaian tingkat kesehatan pada tahap pertama dilakukan dengan mengkuantifikasikan komponen-komponen dalam Pasal 1 ayat (2).

**Pasal 3**

Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam sebagaimana terlampir dalam keputusan ini digunakan sebagai acuan oleh aparat Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil dalam menilai dan menetapkan tingkat kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam.

**Pasal 4**

Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : J A K A R T A  
Pada tanggal : 15 Mei 1996

Menteri Koperasi  
Dan  
Pembinaan Pengusaha Kecil

tti

**S u b i a k t o**

Lampiran IV :

**Perhitungan Perubahan Komponen Aspek Penilaian Kesehatan Keuangan  
Koperasi**

Perubahan komponen aspek permodalan yang menyebabkan perubahan aspek permodalan, sebagai berikut :

1. Kenaikan modal sendiri tahun 1995 - 1996

$$\text{Rp } 71.931.512,00 - \text{Rp } 56.887.164,00 = \text{Rp } 15.044.348,00$$

Dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 15.044.348,00}{\text{Rp } 71.931.512,00} \times 100\% = 20,91\%$$

2. Kenaikan modal sendiri tahun 1996 - 1997

$$\text{Rp } 87.586.519,00 - \text{Rp } 71.931.512,00 = \text{Rp } 15.655.007,00$$

Dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 15.655.007,00}{\text{Rp } 87.586.519,00} \times 100\% = 17,87\%$$

3. Penurunan pinjaman diberikan yang berisiko tahun 1995 - 1996

$$\text{Rp } 9.066.561,00 - \text{Rp } 15.237.100,00 = -\text{Rp } 6.170.539,00$$

Dalam prosentase :

$$\frac{-\text{Rp } 6.170.539,00}{\text{Rp } 9.066.561,00} \times 100\% = -68,06\%$$

4. Kenaikan pinjaman diberikan yang berisiko tahun 1996 - 1997

$$\text{Rp } 11.183.800,00 - \text{Rp } 9.066.561,00 = \text{Rp } 2.117.239,00$$

Dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 2.117.239,00}{\text{Rp } 11.183.800,00} \times 100\% = 18,93\%$$

Perubahan komponen aspek kualitas aktiva produktif yang menyebabkan perubahan aspek kualitas aktiva produktif, sebagai berikut :

1. Kenaikan pinjaman bermasalah tahun 1995 - 1996

$$\text{Rp } 1.107.842,00 - \text{Rp } 609.868,00 = \text{Rp } 497.974,00$$

Dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 497.794,00}{\text{Rp } 1.107.842,00} \times 100\% = 44,95\%$$

2. Kenaikan pinjaman bermasalah tahun 1996 - 1997

$$\text{Rp } 1.524.261,50 - \text{Rp } 1.107.842,00 = \text{Rp } 416.419,50$$

Dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 416.419,50}{\text{Rp } 1.524.261,50} \times 100\% = 27,32\%$$

3. Kenaikan pinjaman diberikan tahun 1995 - 1996

$$\text{Rp } 68.011.995,00 - \text{Rp } 58.861.361,00 = \text{Rp } 9.150.634,00$$

Dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 9.150.634,00}{\text{Rp } 68.011.995,00} \times 100\% = 13,45\%$$

4. Kenaikan pinjaman diberikan tahun 1996 -1997

$$\text{Rp } 101.789.923,00 - \text{Rp } 68.011.995,00 = \text{Rp } 33.777.928,00$$



Dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 33.777.928,00}{\text{Rp } 101.789.923,00} \times 100\% = 33,18\%$$

5. Kenaikan cadangan risiko tahun 1995 - 1996

$$\text{Rp } 7.996.750,00 - \text{Rp } 3.575.000,00 = \text{Rp } 4.421.750,00$$

Dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 4.421.750,00}{\text{Rp } 7.996.750,00} \times 100\% = 55,29\%$$

6. Kenaikan cadangan risiko tahun 1996 -1997

$$\text{Rp } 12.147.750,00 - \text{Rp } 7.996.750,00 = \text{Rp } 4.151.000,00$$

Dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 4.151.000,00}{\text{Rp } 12.147.750,00} \times 100\% = 34,17\%$$

Perubahan aspek komponen rentabilitas yang menyebabkan perubahan aspek rentabilitas, sebagai berikut :

1. Kenaikan SHU sebelum pajak tahun 1995 -1996

$$\text{Rp } 12.080.079,00 - \text{Rp } 9.938.070,00 = \text{Rp } 2.142.009,00$$

Dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 2.142.009,00}{\text{Rp } 12.080.079,00} \times 100\% = 17,73\%$$

2. Kenaikan SHU sebelum pajak tahun 1996 - 1997

$$\text{Rp } 13.819.633,00 - \text{Rp } 12.080.079,00 = \text{Rp } 1.739.554,00$$

Dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 1.739.554,00}{\text{Rp } 13.819.633,00} \times 100\% = 12,59\%$$

3. Kenaikan total aktiva tahun 1995 - 1996

$$\text{Rp } 84.828.337,00 - \text{Rp } 65.939.970,00 = \text{Rp } 18.888.367,00$$

Dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 18.888.367,00}{\text{Rp } 84.828.337,00} \times 100\% = 22,27\%$$

4. Kenaikan total aktiva tahun 1996 - 1997

$$\text{Rp } 117.509.316,00 - \text{Rp } 84.828.337,00 = \text{Rp } 32.680.979,00$$

Dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 32.680.979,00}{\text{Rp } 117.509.316,00} \times 100\% = 27,81\%$$

5. Kenaikan beban operasional tahun 1995 - 1996

$$\text{Rp } 3.429.592,00 - \text{Rp } 2.740.480,00 = \text{Rp } 689.112,00$$

Dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 689.112,00}{\text{Rp } 3.429.592,00} \times 100\% = 20,09\%$$

6. Kenaikan beban operasional tahun 1996 - 1997

$$\text{Rp } 5.113.150,00 - \text{Rp } 3.429.592,00 = \text{Rp } 1.683.558,00$$

Dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 1.683.558,00}{\text{Rp } 5.113.150,00} \times 100\% = 32,93\%$$

7. Kenaikan pendapatan operasional tahun 1995 - 1996

$$\text{Rp } 15.509.671,00 - \text{Rp } 12.678.550,00 = \text{Rp } 2.831.121,00$$

Dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 2.831.121,00}{\text{Rp } 15.509.671,00} \times 100\% = 18,25\%$$

8. Kenaikan pendapatan operasional tahun 1996 - 1997

$$\text{Rp } 18.932.783,00 - \text{Rp } 15.509.671,00 = \text{Rp } 3.423.112,00$$

Dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 3.423.112,00}{\text{Rp } 18.932.783,00} \times 100\% = 18,08\%$$



Perubahan komponen aspek likuiditas yang menyebabkan perubahan aspek likuiditas, sebagai berikut :

1. Kenaikan pinjaman yang diberikan tahun 1995 - 1996

$$\text{Rp } 68.011.995,00 - \text{Rp } 58.861.361,00 = \text{Rp } 9.150.634,00$$

Dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 9.150.634,00}{\text{Rp } 68.011.995,00} \times 100\% = 13,45\%$$

2. Kenaikan pinjaman yang diberikan tahun 1996 - 1997

$$\text{Rp } 101.789.923,00 - \text{Rp } 68.011.995,00 = \text{Rp } 33.777.928,00$$

Dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 33.777.928,00}{\text{Rp } 101.789.923,00} \times 100\% = 33,18\%$$

3. kenaikan dana yang diterima tahun 1995 - 1996

$$\text{Rp } 84.828.337,00 - \text{Rp } 65.939.970,00 = \text{Rp } 18.888.367,00$$

Dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 18.888.367,00}{\text{Rp } 84.828.337,00} \times 100\% = 22,27\%$$

4. Kenaikan dana yang diterima tahun 1996 - 1997

$$\text{Rp } 117.509.316,00 - \text{Rp } 84.828.337,00 = \text{Rp } 32.680.979,00$$

Dalam prosentase :

$$\frac{\text{Rp } 32.680.979,00}{\text{Rp } 117.509.316,00} \times 100\% = 27,81\%$$

